

**FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PENERAPAN  
SAK EMKM PADA UMKM DI KECAMATAN KUALA  
KABUPATEN NAGAN RAYA**

**SKRIPSI**

Diajukan untuk melengkapi tugas-tugas dan  
memenuhi syarat-syarat guna memperoleh  
Gelar Sarjana Ekonomi

**OLEH :**

**MAWARNI**

**NIM : 1805906030098**



**PROGRAM STUDI AKUNTANSI  
FAKULTAS EKONOMI  
UNIVERSITAS TEUKU UMAR  
MEULABOH, ACEH BARAT  
2022**



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN  
UNIVERSITAS TEUKU UMAR  
**FAKULTAS EKONOMI**

Kampus UTU, Meulaboh, Aceh Barat 23615; PO BOX 59 Telp.: 0655-7110535  
Laman : [www.utu.ac.id](http://www.utu.ac.id) email: [ekonomi@utu.ac.id](mailto:ekonomi@utu.ac.id)

Meulaboh, 08 Desember 2022

Program Studi : Akuntansi  
Jenjang : Strata 1 (S1)

**LEMBARAN PENGESAHAN SKRIPSI**

Dengan ini menyatakan bahwa kami telah mengesahkan skripsi Saudari:

Nama : Mawarni  
NIM : 1805906030098  
Dengan Judul : **Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penerapan SAK  
EMKM Pada UMKM Di Kecamatan Kuala Kabupaten  
Nagan Raya**

Yang diajukan untuk memenuhi sebagian dari syarat-syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi pada Fakultas Ekonomi Universitas Teuku Umar

Mengesahkan:  
Pembimbing

**Lilis Marlina, S.E., M.Si**  
NIP. 198304042010032003

Mengetahui:

**Dekan Fakultas Ekonomi**  
**Prof. Dr. T. Zulham S.E., M.Si**  
NIP: 19600212198931003

Ketua Program Studi Akuntansi

**Ika Rahmadani, S.E., M.Si, Ak.**  
NIP: 198805132022032003



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN  
UNIVERSITAS TEUKU UMAR  
**FAKULTAS EKONOMI**

Kampus UTU, Meulaboh, Aceh Barat 23615; PO BOX 59 Telp.: 0655-7110535  
Laman : [www.utu.ac.id](http://www.utu.ac.id) email: [ekonomi@utu.ac.id](mailto:ekonomi@utu.ac.id)

Meulaboh, 08 Desember 2022

Program Studi : Akuntansi  
Jenjang : Strata 1 (S1)

**LEMBARAN PENGESAHAN KOMISI UJIAN**

Dengan ini menyatakan bahwa kami telah mengesahkan skripsi:

Nama : Mawarni

NIM : 1805906030098

Dengan Judul : **Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penerapan SAK EMKM Pada UMKM Di Kecamatan Kuala Kabupaten Nagan Raya**

Yang telah dipertahankan didepan komisi Ujian pada Meulaboh, 8 Desember 2022

Menyetujui

Tanda Tangan

Komisi Ujian

1. Ketua : Lilis Marlina, S.E., M.Si

2. Sekretaris : Ika Rahmadani, S.E., M.Si. Ak

3. Anggota : Dara Anggreka sofyan, S.P., M.Si

Mengetahui:

**Ketua Program Studi Akuntansi**

**Ika Rahmadani, S.E., M.Si.Ak.**  
**NIP: 198805132022032003**

## PERNYATAAN ORISINALITAS

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Mawarni

NIM : 1805906030098

Dengan ini menyatakan sesungguhnya bahwa di dalam skripsi adalah hasil karya saya sendiri dan tidak terdapat bagian atau satu kesatuan yang utuh dari skripsi, tesis, disertasi, buku atau bentuk lain yang saya kutip dari orang lain tanpa saya sebutkan sumbernya yang dapat dipandang sebagai tindakan penjiplakan. Sepanjang pengetahuan saya juga tidak mendapat reproduksi karya atau pendapat yang pernah ditulis atau di terbitkan oleh orang lain yang dijadikan seolah-olah karya asli saya sendiri. Apabila ternyata dalam skripsi saya terdapat bagian-bagian yang memenuhi unsur penjiplakan, maka saya menyatakan kesediaan untuk dibatalkan sebahagian atau seluruh hak gelar kesarjanaan saya.

Demikianlah surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya untuk dapat di pergunakan seperlunya.

Meulaboh, 08 Desember 2022



## PERSEMBAHAN

*“Dan seandainya pohon-pohon di bumi menjadi pena dan laut (menjadi tinta) ditambahkan kepadanya tujuh laut (lagi) sesudah (kering)nya, niscaya tidak akan habis-habisnya (dituliskan) kalimat Allah. Sesungguhnya Allah Maha Perkasa lagi Maha Bijaksana”. (Q.S.Lukman:27)*

*Ya Allah...*

*Jadikanlah kami kaya akan ilmu, muliakanlah kami dengan ketekunan dan hiasilah dirikami dengan kesabaran, Sesungguhnya Allah tidak akan menguji seseorang hamba di luar batas kemampuannya dan mintalah pertolongan-Nya dengan shalat dan sabar*

*Alhamdulillah...*

*Dengan ridha-Mu ya Allah*

*Amanah ini telah selesai, sebuah langka usai sudah, Namun itu bukan akhir dari perjalananku, Melainkan awal dari sebuah perjalanan.*

*Ayahanda M.Dan dan ibunda Benti...*

*Do'a dan air mata di tiap sujudmu yang selalu iringi langkahku serta ketulusan mu yang menguatkan hatiku tuk terus berusaha menggapai asa. Setiap butir keringatmu menyemangatkanku untuk mewujudkan harapanmu.  
Kasih sayangmu sejukkan relung hatiku. Kini harapanmu telah kugapai.  
Terimakasih ayah ibu atas segala jerih payah mu, kesabaranmu, kebaikanmu dan segala hal terbaik yang telah kau berikan kepada putri kecilmu.*

*Terimakasih kepada abangku dan kakakku...*

*Ruslidan, S.Pi, Darma Wati yang telah menyadarkan adikmu ini akan rasa malas, terimakasih atas segala dukungan dan tambahan material, canda tawa setiap harinya.*

*Hidupku terlalu berat jika hanya mengandalkan diri sendiri.*

*Do'akan agar adik perempuanmu sukses dunia akhirat Aamiin...*

*Sahabat seperjuangan...*

*Terimakasih sudah hadir didalam hidupku, tiada tempat terbaik untuk berkeluh kesah selain bersama kalian sahabat terbaikku. Terimakasih telah memberi momen-momen yang sangat berharga disetiap harinya banyak mimpi yang harus dikejar untuk ribuan tujuan yang harus digapai.*

*Dengan ridha Allah SWT*

*kupersembahkan karya sederhana ini kepada seluruh keluargaku tercinta. dan terimakasih sebanyak-banyaknya kepada semua pihak yang membantu dalam proses yang sangat panjang ini.*

## **KATA PENGANTAR**

Alhamdulillah puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya, kekuatan dan kesehatan, sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi yang berjudul **“Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penerapan SAK EMKM Pada UMKM Di Kecamatan Kuala Kabupaten Nagan Raya”** Sebagai syarat-syarat guna meraih gelar Sarjana Ekonomi pada Fakultas Ekonomi Universitas Teuku Umar. Pada kesempatan ini penulis ingin menyampaikan terima kasih kepada pihak-pihak yang telah membantu penulis baik secara langsung maupun tidak langsung. Penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada :

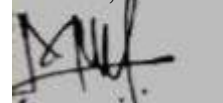
1. Bapak Dr. Ishak Hasan, M.Si, selaku Rektor Universitas Teuku Umar Meulaboh.
2. Bapak Prof. Dr. T. Zulham, SE., M.Si, selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Teuku Umar Meulaboh.
3. Ibu Ika Rahmadani, SE., M.Si, Ak, selaku Ketua Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Teuku Umar.
4. Ibu Sari Maulida Vonna, SE., M.Si, Ak, selaku Sekretaris Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Teuku Umar.
5. Ibu Lilis Marlina, SE., M.Si, selaku Dosen Pembimbing yang telah menyediakan waktu, tenaga dan pikiran dalam mengarahkan dan membantu penulis dalam penyusunan tugas akhir ini.

6. Kedua orang tuaku yang selalu memberikan dukungan, doa yang selalu dipanjatkan, cinta, dan nasehat serta perhatian sehingga penulis dapat menyelesaikan tugas akhir ini.
7. Kepada teman-teman *circle* saya Rosmawar, S. AN, Cut Yeni Marfika, Nurwahyuni, Ida Cut Putri, Metia Nova, Cut Dewi, Dinda Audri Syilfina dan Yusnidar, Ira Maya Sofya, Putri Anggraini Chaniago, Raudhatul Jannah, Merisa Wulandari, Ramadani, Devi ariani, yang telah memberikan *support enthusiastic* untuk menyelesaikan Gelar Sarjana ini.
8. Teman-teman seperjuangan angkatan 2018 yang tidak bisa disebutkan satu persatu yang telah memberikan semangat demi menyelesaikan gelar sarjana.
9. Dan teruntuk *support system* oppa-oppa BTS, EXO, TREASURE, SUPER JUNIOR, WANNA ONE, IKON, SEVENTEEN saya yang sedia selalu menemani saya di saat peningnya otak ini dengan lagu-lagu yang menyentuhnya.

Akhir kata, kepada semua pihak yang telah membantu penulis baik secara langsung maupun tidak langsung yang tidak mungkin penulis sebutkan satu persatu. Semoga amal kebaikan dan keikhlasan ini mendapat balasan dari Allah SWT. Dengan kebaikan yang berlipat ganda dan mudah-mudahan ada manfaat bagi pengembangan ilmu kedepannya.

Meulaboh, 8 Desember 2022

Penulis,



**Mawarni**

**HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI TUGAS  
AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS**

---

Sebagai sivitas akademik Universitas Teuku Umar, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

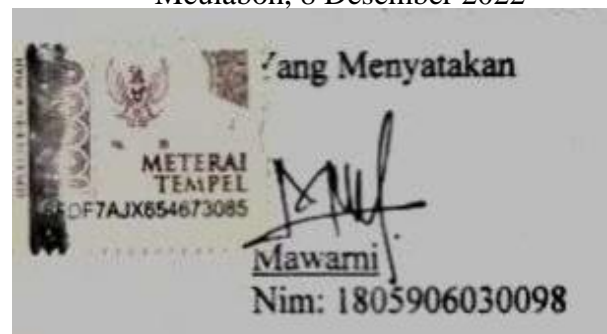
Nama : Mawarni  
NIM : 1805906030098  
Program Studi : Akuntansi  
Fakultas : Ekonomi  
Jenis karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Teuku Umar **Hak Bebas Royalti Noneksklusif (*Non-exclusive Royalty- Free Right*)** atas karya ilmiah saya yang berjudul: Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penerapan SAK EMKM Pada UMKM Di Kecamatan Kuala Kabupaten Nagan Raya.

Beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalti Noneksklusif ini Universitas Teuku Umar berhak menyimpan, mengalihmedia/format-kan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat, dan memublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Meulaboh, 8 Desember 2022





## ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh tingkat pendidikan, pemberian informasi dan sosialisasi, persepsi perilaku dan motivasi pemilik terhadap penerapan SAK EMKM pada UMKM di Kecamatan Kuala Kabupaten Nagan Raya. Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan jumlah sampel 50 responden. Data penelitian ini dikumpulkan melalui kuesioner, diolah dan dianalisis menggunakan analisis regresi linear berganda. Metode yang digunakan dalam penentuan sampel dalam penelitian ini adalah teknik *Purposive Sampling*. Uji kualitas data dalam penelitian ini adalah uji validitas *Pearson Correlation* dan uji reliabilitas menggunakan *Cronbach Alpha*. Untuk uji hipotesis menggunakan uji koefisien determinasi yang sudah disesuaikan dengan uji t dan uji F. Hasil data penelitian ini menunjukkan bahwa tingkat pendidikan berpengaruh positif dan signifikan terhadap penerapan SAK EMKM pada UMKM. Pemberian informasi dan sosialisasi tidak berpengaruh dan signifikan terhadap penerapan SAK EMKM pada UMKM. Persepsi perilaku berpengaruh positif dan signifikan terhadap penerapan SAK EMKM pada UMKM. Motivasi pemilik berpengaruh positif dan signifikan terhadap penerapan SAK EMKM pada UMKM.

**Kata Kunci:** Tingkat Pendidikan, Pemberian Informasi dan Sosialisasi, Persepsi Perilaku, Motivasi Pemilik dan Penerapan SAK EMKM pada UMKM

## **ABSTRACT**

*This study aims to examine the effect of education level, provision of information and outreach, perceived behavior and owner's motivation on the implementation of SAK EMKM in MSMEs in Kuala District, Nagan Raya Regency. This research is a quantitative study with a sample of 50 respondents. The research data were collected through questionnaires, processed and analyzed using multiple linear regression analysis. The method used in determining the sample in this study is the Purposive Sampling technique. The data quality test in this study is the validity test of the Pearson Correlation and the reliability test using Croncbach Alpha. To test the hypothesis using the coefficient of determination test that has been adjusted to the t test and F test. The results of this research data indicate that the level of education has a positive and significant effect on the application of SAK EMKM to MSMEs. The provision of information and socialization has no significant effect on the application of SAK EMKM to MSMEs. Perceived behavior has a positive and significant effect on the application of SAK EMKM to MSMEs. Owner motivation has a positive and significant effect on the application of SAK EMKM to MSMEs.*

**Keywords:** *Education Level, Providing Information and Outreach, Perceived Behavior, Owner Motivation and Application of SAK EMKM to MSMEs*

## DAFTAR ISI

<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>ii</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>iv</b>
<b>ABSTRACK</b> .....	<b>v</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>vi</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>viii</b>
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	<b>ix</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	<b>x</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	<b>1</b>
1.1 Latar Belakang .....	1
1.2 Rumusan Masalah .....	8
1.3 Tujuan Penelitian .....	8
1.4 Manfaat Penelitian .....	9
1.4.1 Kegunaan Teoritis .....	9
1.4.2 Kegunaan Praktis .....	9
<b>BAB II KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PEMIKIRAN, DAN HIPOTESIS</b> .....	<b>10</b>
2.1 Kajian Pustaka.....	10
2.1.1 Standar Akuntansi Keuangan (SAK) .....	10
2.1.2 Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil dan Menengah (SAK EMKM) .....	10
2.1.3 Tingkat Pendidikan .....	16
2.1.4 Persepsi Perilaku .....	17
2.1.5 Motivasi Pemilik .....	17
2.1.6 Hasil Penelitian Sebelumnya .....	18
2.2 Kerangka Pemikiran.....	21
2.3 Hipotesis.....	23
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b> .....	<b>25</b>
3.1 Desain Penelitian.....	25
3.2 Populasi dan Sampel .....	27
3.2.1 Populasi .....	27
3.2.2 Sampel.....	27

3.3 Sumber Data dan Teknik Pengumpulan Data .....	28
3.3.1 Sumber Data.....	28
3.3.2 Teknik Pengumpulan Data.....	28
3.4 Definisi Operasional Variabel.....	29
3.5 Metode Analisis Data.....	32
3.5.1 Analisis Regresi Linear Berganda.....	32
3.5.2 Uji Instrumen Penelitian.....	33
3.5.3 Uji Asumsi Klasik.....	33
3.5.4 Uji Hipotesis .....	34
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....</b>	<b>37</b>
4.1 Gambaran Umum Objek Penelitian .....	37
4.2 Karakteristik Responden .....	38
4.3 Deskriptif Statistik .....	41
4.4 Analisis Data .....	42
4.4.1 Uji Validitas .....	42
4.4.2 Uji Reliabilitas .....	44
4.5 Uji Asumsi Klasik.....	45
4.5.1 Uji Normalitas .....	45
4.5.2 Uji Multikolinearitas .....	46
4.5.3 Uji Heteroskedastisitas.....	47
4.6 Pengujian Hipotesis.....	48
4.6.1 Analisis Regresi Linear Berganda.....	48
4.6.2 Uji t.....	49
4.6.3 Uji F .....	51
4.6.4 Uji Koefisien Determinasi.....	51
4.7 Pembahasan Penelitian.....	52
4.7.1 Pengaruh Tingkat Pendidikan Terhadap Penerapan SAK EMKM pada UMKM.....	52
4.7.2 Pengaruh Persepsi Perilaku Terhadap Penerapan SAK EMKM pada UMKM.....	53
4.7.3 Pengaruh Motivasi Pemilik Terhadap Penerapan SAK EMKM pada UMKM.....	54
4.7.4 Pengaruh Tingkat Pendidikan, Persepsi Perilaku, dan Motivasi Pemilik Terhadap Penerapan SAK EMKM pada UMKM .....	55
<b>BAB V PENUTUP.....</b>	<b>56</b>
5.1 Kesimpulan .....	56
5.2 Saran.....	57
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>59</b>

## DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Perkembangan Modal Usaha UMKM di Kab. Nagan Raya .....	2
Tabel 1.2 Jumlah UMKM Berdasarkan Kecamatan Tahun 2021 .....	5
Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu .....	18
Tabel 3.1 Kriteria Sampel .....	28
Tabel 3.2 Alternatif Jawaban Skala <i>Likert</i> .....	29
Tabel 3.3 Definisi Operasional Variabel.....	30
Tabel 4.1 Rincian Pengembalian Kuesioner .....	38
Tabel 4.2 Kategori Jenis Kelamin Responden .....	38
Tabel 4.3 Kategori Umur Responden.....	39
Tabel 4.4 Kategori Jenjang Pendidikan Responden.....	40
Tabel 4.5 Hasil Uji Statistik Deskriptif.....	41
Tabel 4.6 Hasil Uji Validitas.....	43
Tabel 4.7 Hasil Uji Reliabilitas .....	44
Tabel 4.8 Hasil Uji Normalitas .....	45
Tabel 4.9 Hasil Uji Multikolinearitas .....	46
Tabel 4.10 Hasil Uji Heteroskedastisitas .....	47
Tabel 4.11 Hasil Regresi Linear Berganda .....	48
Tabel 4.12 Hasil Uji Statistik T .....	50
Tabel 4.13 Hasil Uji Statistik F.....	51
Tabel 4.14 Hasil Uji Koefisien Determinasi .....	52

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Skema Kerangka Pemikiran .....	23
---	----



# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

UMKM (Usaha Mikro Kecil Menengah) merupakan fondasi bagi perekonomian Indonesia. Sistem ekonomi Indonesia unik karena didasarkan pada demokrasi ekonomi, yang juga dikenal sebagai ekonomi kerakyatan. Serta dapat diartikan bahwa sistem perekonomian Indonesia memiliki karakteristik yang membedakannya dengan sistem perekonomian negara lain. Dalam sejarahnya, sepanjang pemerintahan orde baru, UMKM sangat dikesampingkan keberadaannya. Namun, justru UMKM dapat bertahan dalam menghadapi kebijakan-kebijakan tersebut (Meidiyustiani, 2016). Disamping itu, UMKM (Usaha Mikro Kecil Menengah) memainkan peran penting dalam pembangunan ekonomi nasional Indonesia, karena keberadaan UMKM dapat meningkatkan pendapatan serta berkontribusi pada pertumbuhan ekonomi, lapangan kerja, dan dapat mengurangi jumlah pengangguran di tanah air. Sehingga kesejahteraan masyarakat meningkat dalam kehidupan.

UMKM merupakan salah satu sektor yang paling diminati oleh masyarakat umum, khususnya di kalangan anak muda. Dalam beberapa tahun terakhir, jumlah penduduk usia produktif telah melebihi jumlah lapangan kerja yang tersedia. Sehingga, para pemuda didorong untuk menciptakan peluang dengan memulai bisnis. Setiap tahun, UMKM dapat menyerap pengangguran di Indonesia (Meidiyustiani, 2016). Disisi lain UMKM di Indonesia terus mengalami perkembangan seiring dengan berjalannya waktu. Hal ini dapat dilihat dari sisi



perkembangan modal usaha dan jumlah UMKM seperti yang ditunjukkan pada tabel 1.1 dibawah ini.

**Tabel 1.1**  
**Perkembangan Modal Usaha UMKM di Kabupaten Nagan Raya**

<b>Tahun</b>	<b>Jumlah Modal Usaha (Rupiah)</b>	<b>Jumlah UMKM</b>
2017	Rp 2.920.460.000	456
2018	Rp 5.968.171.000	692
2019	Rp 5.683.423.000	660
2020	Rp 6.325.200.000	5.271
2021	Rp 11.225.834.049	7.111

*Sumber : Dinas Perindustrian, Perdagangan, Koperasi, Usaha Kecil dan Menengah Kabupaten Nagan Raya (2022)*

Berdasarkan tabel 1.1 menunjukkan bahwa jumlah modal usaha dan jumlah UMKM tertinggi pada tahun 2021 dengan modal sebesar Rp 11.225.834.049-, dan jumlah UMKM sebanyak 7.111 unit. Sedangkan jumlah modal usaha dan jumlah UMKM terendah pada tahun 2017 dengan modal Rp 2.920.460.000-, dan jumlah UMKM sebanyak 456 unit. Adapun untuk tahun-tahun sebelumnya mengalami peningkatan setiap tahunnya, akan tetapi pada tahun 2019 mengalami penurunan dengan jumlah modal usaha sebesar Rp 5.683.423.000-, dan jumlah UMKM sebanyak 660 unit. Jadi dapat disimpulkan bahwa, jumlah modal usaha dan jumlah UMKM di Nagan Raya mengalami peningkatan setiap tahunnya serta mengalami penurunan.

Meskipun UMKM mengalami perkembangan, tapi UMKM di Indonesia masih mengalami berbagai kendala dalam menjalankan usahanya, termasuk mendapatkan modal dan sumber pendanaan lainnya. Baik itu modal perusahaan yang berasal dari modal sendiri, ataupun yang berasal dari lembaga keuangan Bank, KUR (Kredit Usaha Rakyat) dan lembaga keuangan bukan Bank. Sebagian besar UMKM belum cukup tersentuh dengan pelayanan lembaga keuangan formal

(bank). Akibatnya, banyak UMKM yang terpaksa menggunakan jasa lembaga keuangan mikro tradisional untuk mempertahankan kelangsungan usahanya. Akibatnya, UMKM menghadapi tantangan dalam memperluas operasi mereka dan mengembangkan produk baru (Mastitoh, dkk. 2015).

Selain permodalan, kendala lain yang dihadapi pelaku UMKM adalah persyaratan untuk menyusun laporan keuangan, baik untuk mengajukan kredit bank maupun memperoleh pinjaman lainnya. Untuk mengajukan kredit, beberapa syarat biasanya harus dipenuhi. Salah satunya dengan mencantumkan laporan keuangan yang akan menjadi pertimbangan dalam melakukan pinjaman kepada calon debitur (Mastitoh, dkk. 2015). Kondisi ini terjadi karena EMKM tidak memiliki laporan keuangan yang memadai dan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan (Mastitoh, dkk. 2015).

Pembukuan UMKM umumnya dilakukan secara sederhana dan cenderung mengabaikan pedoman administrasi keuangan berdasarkan standar (buku). Sehingga perlu dibekali tentang pentingnya menyusun laporan keuangan suatu bisnis, terutama yang sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan (Meidiyustiani, 2016). Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) telah memfasilitasi penyusunan laporan keuangan bagi UMKM dengan menerbitkan Standar Akuntansi Keuangan bagi Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK EMKM) untuk membantu UMKM di Indonesia menjadi lebih mudah dipahami, transparan, efisien, dan akuntabel. Untuk mempermudah penyusunan laporan keuangan, IAI membuat standar SAK ETAP yang kemudian disempurnakan menjadi standar SAK EMKM.

Sebelum SAK EMKM diberlakukan oleh IAI dan dipedomankan oleh UMKM adalah SAK ETAP yang merupakan modifikasi atau miniatur dari IFRS,

namun sebagian besar UMKM mengalami kesulitan untuk mengimplementasikannya dalam aktivitas dan kegiatan operasional. Khususnya dalam menyusun laporan keuangan, karena SAK ETAP yang diadopsi sebahagian besar dari IFRS terlalu luas cakupannya sehingga sulit bagi UMKM untuk mengikutinya sebagai pedoman dalam penyusunan laporan keuangan mereka (Mastitoh, dkk. 2015).

Di Indonesia sendiri telah ditetapkan sebuah peraturan yang mewajibkan usaha kecil untuk melakukan pencatatan akuntansi yang baik yaitu Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 17 Tahun 2013 tentang pelaksanaan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2008 tentang Usaha Mikro, Kecil dan Menengah. Meskipun peraturan pencatatan akuntansi telah jelas adanya, namun pada kenyataannya masih banyak pelaku UMKM yang tidak membuat pembukuan akuntansi yang sesuai dengan standar akuntansi. Untuk mengatasi masalah tersebut Dewan Standar Akuntansi Keuangan (DSAK) pada tahun 2009 telah membuat Standar Akuntansi bagi Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik, yang disebut Standar Akuntansi Keuangan untuk Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP) (Rias Tuti, 2015).

SAK ETAP yang sudah di tetapkan sebagai pedoman penyusunan laporan UMKM. Kemudian disederhanakan karena cukup banyak pelaku UMKM yang belum dapat menyampaikan laporan keuangan sesuai dengan SAK yang berlaku. Oleh karena itu, SAK EMKM disusun lebih sederhana dibandingkan SAK ETAP sehingga lahirlah SAK EMKM (Www.goukm.id, 2018). Dewan Standar Akuntansi Keuangan-Ikatan Akuntan Indonesia (DSAK-IAI) mengesahkan Standar Akuntansi Keuangan bagi Badan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah

(SAK EMKM) pada 24 Oktober 2016, dan berlaku efektif pada 1 Januari 2018. SAK EMKM dapat membantu UMKM melalui laporan keuangan yang telah dibuat dengan menggunakan aplikasi pembukuan yang sederhana, menggantikan metode pencatatan keuangan secara tradisional. Namun untuk mendapatkan laporan keuangan yang memadai dan sesuai standar maka masih dibutuhkan sedikit penyempurnaan agar menggambarkan laporan keuangan yang sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan (IAI, 2018).

Menurut Rahmawati dan Puspasari (2017), standar ini dirancang untuk memudahkan pelaku UMKM dalam membuat laporan keuangannya sendiri yang kemudian dapat diaudit dan memberikan opini atas audit yang dilakukan. Laporan keuangan dapat digunakan untuk berbagai tujuan, termasuk memperkirakan biaya produksi, menganalisis kinerja, memahami situasi keuangan, membuat keputusan, membatasi pengeluaran, meningkatkan produktivitas, dan banyak lagi. Jika dibandingkan dengan SAK Umum berdasarkan IFRS dan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas atau SAK ETAP, penggunaan SAK EMKM lebih mudah (Salmiah,dkk, 2018).

Kabupaten Nagan Raya memiliki 10 Kecamatan di setiap Kecamatan memiliki jumlah UMKM yang berbeda-beda. Seperti yang tertera pada tabel 1.2 dibawah ini.

**Tabel 1.2**  
**Jumlah UMKM Berdasarkan Kecamatan di Kabupaten Nagan Raya**  
**Pada Tahun 2021**

No	Kecamatan	Jumlah UMKM 2021
1.	Seunagan Timur	1.443
2.	Seunagan	1.307
3.	Kuala	1.260
4.	Suka Makmue	736

5.	Beutong	731
6.	Kuala Pesisir	624
7.	Darul makmur	580
8.	Tadu Raya	231
9.	Tripa Makmur	113
10.	Beutong Ateh Banggalan	86
<b>Total</b>		<b>7.111</b>

*Sumber : Dinas Perindustrian, Perdagangan, Koperasi, Usaha Kecil dan Menengah Kabupaten Nagan Raya (2022)*

Berdasarkan tabel 1.2 menunjukkan bahwa, jumlah UMKM paling tinggi pada Kecamatan Seunagan Timur. Sedangkan pada Kecamatan Beutong Ateh Banggalan memiliki jumlah UMKM terendah daripada Kecamatan lainnya yang ada di Kabupaten Nagan Raya.

Menurut Romi Eka Putra A (2018), ada banyak elemen yang dapat mempengaruhi pemahaman UMKM dalam membuat laporan keuangan sesuai dengan penerapan SAK EMKM. Faktor pertama yaitu tingkat pendidikan. Menurut Putra (2018), menjelaskan bahwa pendidikan adalah akumulasi pengetahuan dan kebiasaan yang diturunkan melalui pengajaran, pengetahuan, dan penelitian. Tingkat pendidikan merupakan pendidikan terakhir baik formal ataupun non formal yang dimiliki oleh seseorang. Menurut Kusuma dan Lutfiany (2018), tingkat pendidikan berpengaruh terhadap penerapan SAK EMKM karena semakin tinggi tingkat pendidikan yang dimiliki oleh seseorang akan mempengaruhi pola berpikir. Seseorang yang memiliki pola pendidikan yang lebih tinggi akan lebih mudah untuk mengetahui manfaat dari penerapan SAK EMKM

Faktor kedua yaitu persepsi perilaku UMKM. Menurut Dewi, dkk (2017), persepsi adalah proses kognitif yang dilalui setiap orang untuk memahami informasi tentang sekitarnya, baik melalui penglihatan, pendengaran,

penghayatan, perasaan, penciuman, atau bagaimana seseorang melihat dan menginterpretasikan peristiwa, objek, dan orang. Menurut penelitian Yuniarto (2019), hasil penelitian mengungkapkan bahwa setiap pelaku UMKM memiliki interpretasi yang berbeda-beda terhadap informasi keuangan.

Faktor ketiga yaitu motivasi pemilik. Menurut Salleh et, al. (2016), motivasi pemilik merupakan sebuah dorongan untuk seseorang dalam mencapai tujuannya. Menurut penelitian Purnama (2010), motivasi berpengaruh positif terhadap penerapan SAK EMKM pada UMKM karena kuat atau lemahnya motivasi kerja dari seseorang dapat menentukan besar kecilnya prestasi serta seseorang yang memiliki motivasi yang tinggi untuk memajukan usahanya, akan mengetahui manfaat penerapan laporan SAK EMKM untuk kemajuan usahanya.

Penelitian ini merupakan replikasi dari penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Yuniarto (2019), yang meneliti tentang Faktor- Faktor Yang Mempengaruhi Penerapan SAK EMKM Pada Usaha Mikro, Kecil Dan Menengah (UMKM). Variabel bebas yang digunakan dalam penelitian Yuniarto (2019) adalah pendidikan pemilik, motivasi pemilik dan persepsi perilaku UMKM. Sedangkan variabel terikat adalah penerapan SAK EMKM. Adapun persamaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh Yuniarto (2019) yaitu sama-sama menggunakan variabel tingkat pendidikan, persepsi perilaku dan motivasi pemilik. Adapun perbedaannya terletak pada lokasi dimana penelitian terdahulu dilakukan di Kota Tegal, sedangkan penelitian ini terletak di Kecamatan Kuala Kabupaten Nagan Raya. Alasan peneliti memilih lokasi Kecamatan Kuala Kabupaten Nagan Raya, karena jumlah UMKM banyak dan mengalami

peningkatan setiap tahunnya daripada Kabupaten lain yang ada di Barat Selatan Aceh.

Berdasarkan permasalahan tersebut, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang **“Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penerapan SAK EMKM Pada UMKM di Kecamatan Kuala Kabupaten Nagan Raya”**.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang permasalahan yang telah di paparkan sebelumnya, maka yang menjadi rumusan permasalahan dalam penelitian yaitu :

1. Apakah tingkat pendidikan berpengaruh terhadap penerapan SAK EMKM pada UMKM ?
2. Apakah persepsi perilaku berpengaruh terhadap penerapan SAK EMKM pada UMKM ?
3. Apakah motivasi pemilik berpengaruh terhadap penerapan SAK EMKM pada UMKM ?
4. Apakah tingkat pendidikan, persepsi perilaku dan motivasi pemilik berpengaruh secara bersama-sama terhadap penerapan SAK EMKM pada UMKM ?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka penelitian ini dilakukan untuk tujuan sebagai berikut :

1. Untuk menguji pengaruh tingkat pendidikan terhadap penerapan SAK EMKM pada UMKM.
2. Untuk menguji pengaruh persepsi perilaku terhadap penerapan SAK EMKM pada UMKM.

3. Untuk menguji pengaruh motivasi pemilik terhadap penerapan SAK EMKM pada UMKM.
4. Untuk menguji pengaruh tingkat pendidikan, persepsi perilaku dan motivasi pemilik terhadap penerapan SAK EMKM pada UMKM.

#### **1.4 Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat dengan melakukan penelitian ini adalah sebagai berikut :

##### **1.4.1 Manfaat Teoritis**

1. Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai sarana untuk mengembangkan wawasan dan memberikan sumbangan bagi perkembangan ilmu pengetahuan khususnya tentang faktor-faktor yang mempengaruhi penerapan SAK EMKM pada UMKM.
2. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan tambahan referensi bagi mahasiswa yang akan melakukan penelitian selanjutnya.

##### **1.4.2 Manfaat Praktis**

1. Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai tambahan referensi bagi pemilik UMKM yang ada di Kabupaten Nagan Raya tentang penerapan SAK EMKM dalam menyusun laporan keuangan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan.
2. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan suatu masukan bagi Dinas Perindustrian, Perdagangan, Koperasi, Usaha Kecil dan Menengah Kabupaten Nagan Raya dalam pengelolaan keuangan UMKM agar sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan. Serta melakukan sosialisasi dan pelatihan mengenai penyusunan laporan keuangan dengan SAK EMKM.



## **BAB II**

### **KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PEMIKIRAN DAN HIPOTESIS**

#### **2.1 Kajian Pustaka**

##### **2.1.1 Standar Akuntansi Keuangan (SAK)**

Ikatan Akuntan Indonesia (IAI, 2019). “Standar Akuntansi Keuangan (SAK) adalah Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) dan Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan (ISAK) yang dikeluarkan oleh Dewan Standar Ikatan Akuntan Indonesia (DSAS-IAI), serta peraturan regulator pasar modal untuk entitas di bawah pengawasan”. Tujuan pengembangan Standar Akuntansi Keuangan adalah untuk memberikan landasan bagi penyajian laporan keuangan kepada publik. Menurut Muslichah (2015) mendefinisikan tujuan pengembangan SAK sebagai berikut :

- 1) Untuk keseragaman, laporan keuangan yang relevan dan reliabel.
- 2) Memudahkan penyusunan laporan keuangan karena adanya pedoman baku sehingga meminimalkan bias dari penyusunan.
- 3) Memudahkan auditor dalam mengaudit.
- 4) Memudahkan pembaca laporan keuangan untuk menginterpretasikan dan membandingkan laporan keuangan entitas yang berbeda.
- 5) Pengguna laporan keuangan banyak pihak sehingga penyusun tidak dapat menjelaskan kepada masing-masing pengguna.

##### **2.1.2 Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil dan Menengah (SAK EMKM)**

SAK EMKM adalah Standar Akuntansi Keuangan yang dirancang untuk usaha mikro, kecil, dan menengah. Entitas mikro, kecil, dan menengah adalah

entitas yang tidak memiliki akuntabilitas publik yang signifikan, sebagaimana ditetapkan dalam Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP), serta memenuhi definisi dan kriteria mikro, kecil, dan menengah. Sebagaimana diatur dalam peraturan perundang-undangan Indonesia, sekurang-kurangnya selama dua tahun. SAK EMKM dapat digunakan oleh entitas yang tidak memenuhi definisi dan kriteria yang disebutkan sebelumnya, jika otoritas mengizinkan entitas untuk menyusun laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM (Ikatan Akuntan Indonesia, 2016:1).

SAK EMKM dapat membantu UMKM dengan menyediakan laporan keuangan yang dihasilkan oleh aplikasi pembukuan sederhana yang menggantikan metode pencatatan keuangan tradisional. Namun demikian, masih diperlukan beberapa penyempurnaan untuk menggambarkan laporan keuangan yang sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan agar diperoleh laporan keuangan yang memadai dan terstandarisasi (IAI, 2018).

SAK EMKM memperkuat peraturan akuntansi yang lebih sederhana daripada SAK ETAP karena mengatur transaksi yang biasanya dilakukan oleh EMKM dan dasar pengukurannya hanya berdasarkan biaya historis. SAK EMKM juga memuat hal-hal yang tidak dimiliki SAK EMKM, seperti kesimpulan dasar (DK) dan contoh ilustrasi. Kesimpulan tersebut didasarkan pada penjelasan konteks pengaturan akuntansi yang dijelaskan dalam SAK EMKM ini. Diberikan ilustrasi penerapan SAK EMKM, sehingga memudahkan UMKM untuk menerapkan SAK EMKM (Ikatan Akuntan Indonesia, 2016:1).

## **1. Definisi UMKM**

Berdasarkan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2008 Tentang Usaha Mikro, Kecil dan Menengah.

- Usaha Mikro : Usaha produktif yang dimiliki oleh orang perseorangan atau badan usaha perorangan yang memenuhi kriteria perundang-undangan untuk Usaha Mikro.
- Usaha Kecil : Usaha ekonomi produktif yang berjalan secara mandiri dan dilakukan oleh orang perseorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dari usaha menengah atau usaha besar untuk memenuhi kriteria usaha kecil.
- Usaha Menengah : Usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri yang dijalankan oleh orang perseorangan atau badan usaha yang menguasai atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dari Usaha Kecil atau Usaha Besar dengan jumlah kekayaan bersih atau hasil penjualan tahunan sebagaimana dimaksud dalam undang-undang.

## **2. Kriteria UMKM**

Menurut Wuisang, dkk (2019: 58), UMKM adalah unit usaha produktif yang beroperasi secara mandiri dan dilakukan oleh individu atau badan usaha di semua sektor ekonomi. Perbedaan antara Usaha Mikro (UM), Usaha Kecil (UK), Usaha Menengah (UM), dan Usaha Besar (UB) sangat mendasar. Secara umum, nilai aset awal (tidak termasuk tanah dan bangunan), omset tahunan rata-rata, atau jumlah karyawan tetap digunakan. Menurut Undang-

Undang Nomor 20 Tahun 2008 Pasal 6 tentang Usaha Mikro Kecil dan Menengah memiliki kriteria sebagai berikut :

- Kriteria Usaha Mikro adalah sebagai berikut :
  - a. Memiliki kekayaan bersih paling banyak Rp 50.000.000,00 (Lima Puluh Juta Rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha.
  - b. Memiliki hasil penjualan tahunan paling banyak Rp 300.000.000,00 (Tiga Ratus Juta Rupiah).
- Kriteria Usaha Kecil adalah sebagai berikut :
  - a. Memiliki Kekayaan bersih lebih dari Rp50.000.000,00 (Lima Puluh Juta Rupiah) sampai Rp500.000.000,00 (Lima Ratus Juta Rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan.
  - b. Memiliki hasil penjualan tahunan lebih dari Rp300.000.000,00 (Tiga Ratus Juta Rupiah) sampai Rp2.500.000.000,00 (Dua Milyar Lima Ratus Juta Rupiah).
- Kriteria Usaha Menengah adalah sebagai berikut :
  - a. Memiliki kekayaan bersih lebih dari Rp500.000.000,00 (Lima Ratus Juta Rupiah) sampai Rp2.500.000.000,00 (Dua Milyar Lima Ratus Juta Rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha.
  - b. Memiliki hasil penjualan tahunan lebih dari Rp2.500.000.000,00 (Dua Milyar Lima Ratus Juta Rupiah) sampai Rp50.000.000.000,00 (Lima Puluh Milyar Rupiah).

### **3. Jenis UMKM**

Menurut Nayla (2014: 23-24) Usaha Mikro Kecil dan menengah memiliki beberapa jenis bidang usaha, antara lain :

1) UMKM Manufaktur

Perusahaan yang mengolah bahan mentah menjadi barang jadi atau mengelola bahan mentah menjadi barang setengah jadi untuk dijual. Perusahaan makanan dan minuman, tekstil, konveksi, sepatu, penerbitan buku, dan usaha lainnya termasuk dalam sektor industri.

2) UMKM Sektor Komersial

Bisnis yang menjual barang kepada konsumen tanpa memproses ulang produk tersebut. Usaha perdagangan UMKM meliputi toko sembako, toko pakaian, supermarket, baik agen maupun pengecer, dan lain-lain.

3) UMKM di Industri Jasa

Perusahaan yang menyediakan layanan untuk memenuhi kebutuhan pelanggan. Jasa konsultasi, jasa konstruksi, jasa transportasi, salon kecantikan, perbengkelan, dan usaha jasa lainnya adalah contoh dari UMKM.

#### **4. Laporan Keuangan Menurut SAK EMKM**

Menurut SAK EMKM, tujuan laporan keuangan adalah untuk menyediakan informasi mengenai posisi dan kinerja keuangan suatu entitas yang berguna bagi sejumlah besar pemakai dalam pengambilan keputusan ekonomi oleh siapa saja yang tidak dalam posisi untuk meminta laporan keuangan khusus untuk memenuhi kebutuhan informasi. Penyedia sumber daya entitas, seperti kreditur dan investor, termasuk di antara para pengguna ini. Laporan keuangan juga menunjukkan akuntabilitas manajemen atas

sumber daya yang dipercayakan kepadanya (Ikatan Akuntan Indonesia, 2016:3).

Laporan keuangan menurut Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil dan Menengah terdiri dari :

1. Laporan Laba Rugi

Laporan laba rugi adalah laporan kinerja keuangan untuk suatu entitas yang mencakup informasi tentang pendapatan dan beban untuk periode tertentu. Pendapatan, pengeluaran keuangan, dan pengeluaran pajak semuanya termasuk dalam data.

2. Laporan Perubahan Modal

Laporan perubahan modal menunjukkan berapa banyak modal awal telah meningkat atau menurun selama periode waktu tertentu. Perubahan modal dapat terjadi sebagai akibat dari keuntungan atau kerugian usaha, penarikan pribadi, atau tambahan modal yang diberikan oleh pemilik.

3. Laporan Arus Kas

Laporan arus kas mencakup kas dan setara kas yang masuk dan keluar perusahaan pada waktu tertentu, yang disebut sebagai kas adalah kas. Setara kas adalah investasi yang sangat likuid, jangka pendek, dan mudah dikonversi menjadi uang tunai. Laporan arus kas harus melaporkan arus kas selama periode waktu tertentu dan dibagi menjadi aktivitas operasi, investasi, dan pendanaan.

4. Neraca

Laporan posisi keuangan mencakup informasi tentang aset, kewajiban, dan ekuitas pada akhir periode pelaporan. Neraca berisi informasi seperti kas dan setara kas, piutang, persediaan, aktiva tetap, utang usaha, pinjaman bank, dan ekuitas.

#### 5. Catatan Atas Laporan Keuangan

Catatan atas Laporan Keuangan menjelaskan prinsip-prinsip yang mendasari informasi dalam catatan atas laporan keuangan dan cara penyajiannya. Catatan laporan keuangan mencakup pernyataan bahwa laporan keuangan disusun sesuai dengan SAK EMKM, ikhtisar kebijakan akuntansi, informasi tambahan, dan rincian pos-pos tertentu yang menjelaskan informasi penting dan material.

### **2.1.3 Tingkat Pendidikan**

Menurut Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Pendidikan adalah usaha yang disengaja dan direncanakan untuk menciptakan lingkungan belajar dan proses pembelajaran dimana peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, moral, dan akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.

Tingkat pendidikan adalah tingkat atau fase sekolah yang harus diambil tergantung pada peningkatan yang adil dan merata, tujuan yang ingin dicapai dan kapasitas yang akan diciptakan oleh seseorang melalui pendidikan formal maupun nonformal (Parhusip dan Herawati, 2020). Menurut Pratiwi dan Hanafi (2016),

tingkat pendidikan pelaku Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah ditentukan oleh pendidikan formal maupun non formal yang diterima.

Jenjang pendidikan formal yang telah diselesaikan oleh pemilik UMKM seperti jenjang SD, SMP, SMA/Sederajat, Diploma, dan Sarjana. Sedangkan pendidikan non formal seperti pelatihan dan seminar (Suastini, 2018). Tingkat pendidikan publik yang tinggi sangat penting untuk dapat mempersiapkan diri dalam menghadapi tantangan global. Tingkat pendidikan seseorang pada hakikatnya merupakan upaya yang dilakukan untuk mencapai kinerja yang baik (Soraya dan Amir, 2016).

#### **2.1.4 Persepsi Perilaku**

Menurut Dewi, dkk (2017), persepsi merupakan proses kognitif yang dilalui setiap orang dalam rangka memahami informasi tentang sekitarnya, baik melalui penglihatan, pendengaran, penghayatan, perasaan, maupun penciuman atau bagaimana seseorang melihat, memaknai peristiwa, benda, dan orang. Persepsi pelaku UMKM adalah bagaimana seseorang memandang suatu objek dan berusaha menginterpretasikan apa yang dilihatnya. Kemudian, penafsiran tersebut sangat dipengaruhi oleh karakteristik pribadi pelaku seperti sikap, minat, harapan, minat, motif, dan pengalaman (Robbins, dkk 2013).

Persepsi secara umum dipengaruhi oleh dua faktor. Menurut Tarmizi dan Bugawanti (2013), faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal adalah faktor yang berasal dari dalam diri individu, seperti sikap, kebiasaan, dan kemauan. Faktor eksternal adalah faktor yang berasal dari luar individu. Persepsi UMKM terhadap SAK juga mempengaruhi penggunaannya, karena masing-masing pemilik memiliki persepsi yang unik.



### 2.1.5 Motivasi Pemilik

Menurut Salleh et, al. (2016), motivasi pemilik merupakan suatu keadaan atau kondisi yang mendorong, merangsang atau menggerakkan seseorang untuk melakukan sesuatu atau kegiatan yang dilakukannya sehingga ia dapat mencapai tujuannya. Motivasi merupakan indikator yang membuat seorang pekerja lebih puas dalam menjalankan tugas dan tanggung jawabnya. Serta dapat menjadi penggerak dalam diri manusia, mengarahkan perilakunya untuk menjalankan tugas dan tanggung jawabnya (Prakosa, 2011).

Motivasi seseorang dapat ditimbulkan dan tumbuh berkembang melalui dirinya sendiri-intrinsik dan dari lingkungan-ekstrinsik (David, 2018). Motivasi intrinsik mengacu pada keinginan seseorang untuk bertindak tanpa adanya rangsangan eksternal. Motivasi intrinsik akan lebih bermanfaat dan konsisten dalam belajar. Motivasi ekstrinsik didefinisikan sebagai motivasi yang berasal dari luar individu dan tidak dapat dikendalikan oleh individu tersebut (David, 2018).

### 2.1.6 Penelitian Terdahulu

Penelitian sebelumnya merupakan acuan mendasar dalam penelitian, dan dapat memperkaya teori-teori yang digunakan untuk mengkaji penelitian ini. Pada tabel 2.1 menunjukkan hasil penelitian sebelumnya.

**Tabel 2.1**  
**Penelitian Terdahulu**

No	Nama (Tahun)	Judul Penelitian	Metode	Hasil penelitian	Persamaan dan Perbedaan
1.	Romy Eka Putra A (2018)	Pengaruh Tingkat Pendidikan, Pemahaman Akuntansi, Motivasi Dan Umur Usaha	Kuantitatif	Hasil penelitian menunjukkan bahwa Motivasi berpengaruh positif terhadap penerapan SAK EMKM pada UMKM.	Persamaan : Variabel tingkat pendidikan, penerapan SAK EMKM dan motivasi pemilik - Metode

		Terhadap Penerapan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil Menengah (SAK EMKM) Pada Kota Pekanbaru (Studi Empiris Pada UMKM Di Kota Pekanbaru)		Hal ini berarti semakin besar motivasi pemilik maka semakin tinggi penerapan SAK EMKM pada usahanya.	Kuantitatif Perbedaan : - Variabel pemahaman akuntansi dan umur usaha - Tempat Penelitian
--	--	---	--	--	--

Tabel 2.1 - Lanjutan

2.	Purwaningsih (2018)	Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pemahaman UMKM Dalam Penyusunan Laporan Keuangan Berdasarkan SAK EMKM pada UMKM di Desa Wisata Manding	Kuantitatif	Hasil penelitian menunjukkan bahwa Jenjang pendidikan dan pemberian informasi dan sosialisasi berpengaruh. Sedangkan latar belakang pendidikan, lama usaha dan ukuran usaha tidak berpengaruh dalam penyusunan laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM pada UMKM di Desa Wisata Manding	Persamaan : - Variabel jenjang pendidikan dan pemberian informasi dan sosialisasi - Metode Kuantitatif  Perbedaan : - Variabel latar belakang pendidikan, lama usaha dan ukuran usaha - Tempat Penelitian
3.	Yuniarto (2019)	Faktor- Faktor Yang Mempengaruhi Penerapan Sak EMKM Pada Usaha Mikro, Kecil Dan Menengah (UMKM) (Studi Kasus Pada UMKM Pengrajin Batik Di Kota Tegal )	Kuantitatif	Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendidikan pemilik dan motivasi tidak berpengaruh. Sedangkan sosialisasi SAK EMKM dan persepsi pelaku UMKM berpengaruh terhadap penerapan SAK EMKM pada UMKM Pengrajin batik yang ada di Kota Tegal.	Persamaan : - Variabel pendidikan pemilik, pemberian informasi dan sosialisasi, persepsi pelaku UMKM dan motivasi pemilik - Metode Kuantitatif  Perbedaan : - Tempat Penelitian
4.	Adino, dkk (2019)	Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pemahaman Pelaku UMKM terhadap SAK EMKM : Survey	Kuantitatif	Hasil penelitian menunjukkan bahwa sosialisasi SAK EMKM dan tingkat pendidikan berpengaruh. Sedangkan skala	Persamaan : - Variabel sosialisasi dan tingkat pendidikan - Metode Kuantitatif  Perbedaan :

		pada UMKM yang Terdaftar di Dinas Koperasi dan UKM Kota Pekanbaru)		usaha dan umur usaha tidak berpengaruh terhadap Pemahaman Pelaku UMKM mengenai SAK EMKM.	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Variabel skala usaha dan umur usaha</li> <li>- Tempat Penelitian</li> </ul>
5.	Rahimah Indah sari (2020)	Pengaruh Sosialisasi, Tingkat Pendidikan, Pemahaman Akuntansi dan	Kuantitatif	Hasil penelitian menunjukkan bahwa sosialisasi, pemahaman akuntansi dan motivasi berpengaruh positif terhadap penerapan	Persamaan : <ul style="list-style-type: none"> <li>- Variabel sosialisasi dan tingkat pendidikan, motivasi pemilik.</li> <li>- Metode Kuantitatif</li> </ul>

Tabel 2.1 - Lanjutan

		Motivasi, Terhadap Penerapan SAK EMKM (Studi Kasus Pada UMKM Batik Di Dusun Giriloyo, Kabupaten Bantul)		SAK EMKM. Sedangkat tingkat pendidikan tidak berpengaruh terhadap penerapan SAK EMKM.	Perbedaan : <ul style="list-style-type: none"> <li>- Variabel pemahaman akuntansi</li> <li>- Tempat Penelitian</li> </ul>
6.	Kautsar, dkk (2020)	Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pemahaman UMKM dalam Penyajian Laporan Keuangan Berdasarkan SAK EMKM pada UMKM di Kelurahan Jakasetia	Kuantitatif	Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemberian informasi dan sosialisasi, latar belakang pendidikan, jenjang pendidikan, lama usaha dan umur usaha berpengaruh signifikan positif terhadap pemahaman UMKM dalam menyusun laporan keuangan.	Persamaan : <ul style="list-style-type: none"> <li>- Variabel pemberian informasi dan sosialisasi dan jenjang pendidikan</li> <li>- Metode Kuantitatif</li> </ul> Perbedaan : <ul style="list-style-type: none"> <li>- Variabel latar belakang pendidikan dan lama usaha</li> <li>- Tempat Penelitian</li> </ul>
7.	Nurhidayanti, dkk (2020)	Pengaruh Pemahaman Teknologi Informasi, Latar Belakang Pendidikan Pemilik, Umur Usaha, Dan Persepsi Kemudahan UMKM Terhadap Implementasi	Kuantitatif	Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa variabel persepsi kemudahan pada SAK EMKM dan variabel latar belakang berpengaruh. Sedangkan variabel pemahaman teknologi informasi dan variabel umur usaha tidak berpengaruh terhadap	Persamaan : <ul style="list-style-type: none"> <li>- Variabel persepsi pelaku</li> <li>- Metode Kuantitatif</li> </ul> Perbedaan : <ul style="list-style-type: none"> <li>- Variabel pemahaman teknologi dan informasi, umur usaha dan latar belakang</li> <li>- Tempat Penelitian</li> </ul>

		Sak – EMKM Pada UMKM Di Kecamatan Kramat Kab Tegal		implementasi SAK EMKM.	
8.	Abidin (2022)	Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Implementasi Standar Akuntansi Keuangan	Kuantitatif	Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa latar belakang pendidikan, informasi dan sosialisasi berpengaruh. Sedangkan ukuran usaha dan umur	Persamaan : - Variabel informasi dan sosialisasi - Metode Kuantitatif

**Tabel 2.1 - Lanjutan**

		Entitas Mikro Kecil Dan Menengah (SAK EMKM) Pada UMKM di Bidang Kuliner Kota Makassar		usaha tidak berpengaruh terhadap Implementasi SAK EMKM pada UMKM dibidang kuliner Kota Makassar.	Perbedaan : - Variabel latar belakang pendidikan, ukuran usaha, umur usaha - Tempat Penelitian
--	--	---	--	--	--

*Sumber : Data diolah tahun (2022)*

## 2.2 Kerangka Pemikiran

Kerangka pikir merupakan metode penelitian untuk menjelaskan hubungan antar variabel yang saling berkaitan (Riskayanti, 2021). Adapun kerangka pikir dari penelitian ini.

### 2.2.1 Pengaruh Tingkat Pendidikan Terhadap Penerapan SAK EMKM pada UMKM

Pelaku usaha dengan tingkat pendidikan yang tinggi akan memiliki pemahaman yang lebih baik tentang penerapan SAK EMKM. Semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang baik formal, non-formal maupun pelatihan keuangan maka pengetahuan terhadap pentingnya penerapan SAK pada usahanya semakin baik dan para pelaku usaha ini akan memahami betapa pentingnya melakukan pembukuan dan melakukan pelaporan keuangan atas usaha yang dijalankannya (Kusuma dan Lutfiany, 2019). Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa

tingkat pendidikan pemilik berpengaruh positif terhadap implementasi SAK EMKM.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian Dewi, dkk (2017), yang menyatakan bahwa tingkat pendidikan berpengaruh positif dan signifikan terhadap penggunaan SAK EMKM. Artinya semakin tinggi tingkat pendidikan yang ditempuh oleh pelaku UMKM, maka akan semakin tinggi pula pemahaman pelaku UMKM dalam menyusun laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM.

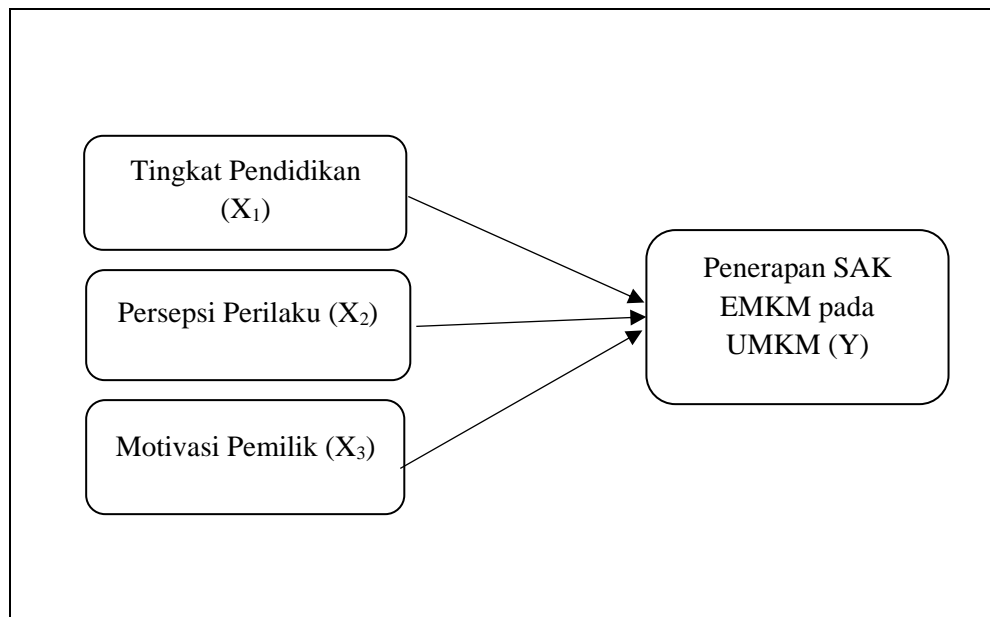
### **2.2.2 Pengaruh Persepsi Perilaku Terhadap Penerapan SAK EMKM pada UMKM**

Menurut Robbins, dkk (2013), persepsi adalah bagaimana seseorang memandang suatu objek dan mencoba apa yang dilihatnya. Penilaian tersebut sangat ditentukan oleh karakteristik pribadi pelaku seperti sikap, minat, motif, dan pengalaman. SAK mempengaruhi persepsi UKM yang berbeda karena masing-masing pemilik memiliki persepsi yang berbeda. Sehingga pelaku UMKM diharapkan memiliki persepsi yang positif terhadap penyusunan laporan keuangan.

Persepsi adalah cara seseorang mempersepsikan, menggambarkan, atau menafsirkan suatu objek, peristiwa, atau orang. Orang akan bertindak sesuai dengan persepsinya. Persepsi pelaku UMKM merupakan proses belajar seseorang melalui prasangka baik dari mendengar maupun melihat informasi. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Viola Syukrina E Janrosi (2018), bahwa persepsi pelaku Usaha Mikro Kecil dan Menengah berpengaruh signifikan terhadap penggunaan SAK EMKM pada UMKM.

### 2.2.3 Pengaruh Motivasi Pemilik Terhadap Penerapan SAK EMKM pada UMKM

Menurut Salleh et, al. (2016), menyatakan bahwa motivasi pemilik yang hebat yaitu dapat menambah semangat untuk bekerja karena pekerja merasa menjadi bagian dari sebuah asosiasi. Hal ini sejalan dengan penelitian Ratnawati dan Efendi (2020), menyatakan bahwa motivasi kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja, saat kinerja baik maka akan mampu menerapkan sesuatu yang baik untuk perusahaan, seperti implementasi SAK. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Putra (2018) Secara parsial variabel motivasi berpengaruh secara signifikan terhadap variabel penerapan SAK EMKM pada UMKM. Berikut merupakan gambaran kerangka pemikiran dalam penelitian ini yaitu :



**Gambar 2.1 Skema Kerangka Pemikiran**

### 2.3 Hipotesis

Menurut Sugiyono (2012:93), hipotesis merupakan jawaban sementara dari rumusan masalah penelitian. Dikatakan sementara karena jawaban yang

diberikan semata-mata berdasarkan teori dan penelitian sebelumnya, bukan pada fakta yang diperoleh melalui pengumpulan data.

H<sub>1</sub> : Tingkat Pendidikan berpengaruh Terhadap Penerapan SAK EMKM pada UMKM

H<sub>2</sub> : Persepsi Perilaku berpengaruh Terhadap Penerapan SAK EMKM pada UMKM

H<sub>3</sub> : Motivasi Pemilik berpengaruh Terhadap Penerapan SAK EMKM pada UMKM

H<sub>4</sub> : Tingkat Pendidikan, Persepsi Perilaku dan Motivasi Pemilik berpengaruh Terhadap Penerapan SAK EMKM pada UMKM





## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Desain Penelitian**

Menurut Suliyanto (2018: 115), mendefinisikan desain penelitian sebagai pedoman kerja dalam melakukan penelitian yang bertujuan agar penelitian berjalan secara efektif dan efisien. Menurutnya desain penelitian juga bermanfaat bagi semua pihak yang terlibat dalam proses penelitian tidak hanya berguna bagi pimpinan proyek penelitian atau ketua peneliti saja, pada nantinya pihak-pihak tersebut akan mengetahui mengapa perlu dilakukan penelitian, apa yang harus dikerjakan, siapa saja yang terlibat dalam penelitian, kapan penelitian harus dimulai dan diselesaikan, berapa anggaran yang dibutuhkan untuk menyelesaikan penelitian.

Menurut Sarwono (2016), desain penelitian adalah peta jalan bagi peneliti yang menuntun serta mengarahkan untuk berlangsungnya proses penelitian yang dilakukan secara benar dan tepat sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan untuk di jadikan pegangan yang jelas dan terstruktur kepada peneliti dalam melakukan penelitiannya. Menurut Sekaran (2006:116), desain atau rancangan suatu penelitian harus memuat: 1) tujuan penelitian, 2) jenis investigasi, 3) *setting* penelitian, 4) tingkat keterlibatan peneliti, 5) unit analisis, 6) horizon waktu. Berikut penjelasan desain penelitian mencakup :

##### **1. Tujuan Penelitian**

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan pendekatan *explanatory*. Penelitian kuantitatif adalah penelitian yang berfokus pada pengujian teori dengan mengukur variabel

penelitian secara numerik dan menganalisis data secara statistik (Indrianto dan Supomo, 2014:12).

## 2. Jenis Investigasi

Peneliti tidak memiliki kemampuan dalam mengintervensi, baik berupa pengendalian maupun manipulasi variabel, karena variabel tersebut sudah ada *ex post facto* (Cooper dan Shindler, 2006: 141).

## 3. *Setting* Penelitian

*Setting* penelitian merupakan tempat dimana peneliti melakukan penelitian untuk memperoleh data-data yang diperlukan (Jamil, et.al, 2020). *Setting* penelitian ini dilakukan dengan kondisi lingkungan yang sebenarnya (natural) yaitu para pelaku Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) di Kecamatan Kuala.

## 4. Tingkat Keterlibatan Peneliti

Tingkat keterlibatan peneliti dalam penelitian ini adalah perencana, pelaksanaan, pengumpul data dan informasi, penganalisis data serta sebagai pelapor dalam penelitian.

## 5. Unit Analisis

Unit analisis adalah satuan tertentu yang diperhitungkan sebagai subjek penelitian Arikuto (2019). Unit analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah pemilik Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) yang ada di Kecamatan Kuala.

## 6. Horizon Waktu

Dalam penelitian ini tidak ada horizon waktu, karena data yang digunakan adalah data primer.

## **3.2 Populasi dan Sampel**

### **3.2.1 Populasi**

Populasi adalah kategori luas dari objek atau subjek dengan kualitas dan karakteristik tertentu yang peneliti gunakan untuk mempelajari dan menarik kesimpulan (Sugiyono, 2012: 115). Populasi tidak hanya mencakup orang, tetapi juga objek atau entitas lain yang ingin diteliti. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh pelaku usaha kecil yang mengeluarkan laporan keuangan serta terdaftar di Dinas Perdagangan Koperasi dan UMKM di Kabupaten Nagan Raya.

### **3.2.2 Sampel**

Menurut Sugiyono (2012:73), sampel adalah bagian dari jumlah dan sifat populasi. Oleh karena itu, sampel yang diambil dari populasi harus benar-benar representatif. Banyaknya sampel yang diambil dari suatu populasi disebut sebagai ukuran sampel. Populasi dalam penelitian ini adalah UMKM yang terdaftar di Kabupaten Nagan Raya pada tahun 2021 sejumlah 1.260 UMKM. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *non probability sampling* yaitu teknik pengambilan sampel yang tidak memberikan peluang sama bagi setiap unsur (anggota) populasi untuk dipilih menjadi anggota sampel, dengan cara *purposive sampling* yaitu pengambilan anggota sampel dari populasi dilakukan dengan pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2016:81).

Sampel dalam penelitian ini ditentukan berdasarkan kriteria-kriteria sebagai berikut :

1. UMKM yang telah terdaftar di Dinas Perindustrian, Perdagangan, Koperasi, Usaha Kecil dan Menengah Kabupaten Nagan Raya.
2. Dikelola oleh pemiliknya sendiri.

3. Bisnis yang jumlah modalnya minimal Rp 5.000.000,00 (lima juta rupiah) sampai dengan Rp 50.000.000,00 (lima puluh juta rupiah).
4. Memiliki umur usaha setidaknya 2 tahun.
5. UMKM yang masuk kategori usaha berkelanjutan.

**Tabel 3.1**  
**Kriteria Sampel**

Populasi	Kriteria Sampel				
	1	2	3	4	5
	UMKM yang telah terdaftar di Dinas Perindustrian, Perdagangan, Koperasi, Usaha Kecil dan Menengah	Dikelola oleh pemiliknya sendiri	Bisnis yang jumlah modalnya minimal Rp 5.000.000,00- Rp 50.000.000,00	Umur usaha setidaknya 2 tahun	UMKM yang masuk kategori usaha berkelanjutan
1.260	1.260	1.000	400	130	50

*Sumber : Data diolah tahun (2022)*

### 3.3 Sumber Data dan Teknik Pengumpulan Data

#### 3.3.1 Sumber Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer. Data primer adalah informasi yang diperoleh secara langsung dari suatu sumber pertama (Chandrarin, 2017). Data primer pada penelitian ini berupa data kuesioner yang diisi oleh responden secara langsung oleh pelaku usaha UMKM yang ada di Kecamatan Kuala.

#### 3.3.2 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan oleh penulis dalam penelitian ini adalah kuesioner. Kuesioner adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan oleh peneliti dengan memberikan seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden secara langsung untuk menjawab (Sugiyono, 2016). Responden

dalam penelitian ini meliputi pengelola dan pemilik UMKM di Kabupaten Nagan Raya.

Kuesioner dalam penelitian ini diadopsi dari penelitian yang dilakukan oleh Yuniarto (2019) dengan menggunakan variabel independen diantaranya tingkat pendidikan dan motivasi pemilik. Kemudian penelitian yang dilakukan oleh Abidin (2022) dengan menggunakan variabel independen pemberian informasi dan sosialisasi. Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh Nurhidayanti (2022) dengan menggunakan variabel independen persepsi perilaku. Begitu juga dengan variabel dependen yaitu penerapan SAK EMKM yang dilakukan oleh Yuniarto (2019).

Untuk mengukur pendapat responden dalam variabel yang diteliti menggunakan skala *likert*. Skala *likert* ini digunakan untuk menilai sikap, pendapatan, dan persepsi seseorang atau kelompok terhadap fenomena sosial (Riduwan, 2012). Kemudian untuk setiap item jawaban memiliki nilai mulai dari sangat positif sampai sangat negatif (Sugiyono, 2012:132).

**Tabel 3.2**  
**Alternatif Jawaban Skala *Likert***

<b>Simbol</b>	<b>Nilai</b>	<b>Keterangan</b>
STS	1	Sangat Tidak Setuju
TS	2	Tidak Setuju
N	3	Netral
S	4	Setuju
SS	5	Sangat Setuju

*Sumber : Sugiyono (2012)*

### **3.4 Definisi Operasional Variabel**

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari variabel dependen (*terikat*) sebagai (Y) yaitu penerapan SAK EMKM pada UMKM dan

variabel independen (*bebas*) sebagai (X) yaitu Tingkat Pendidikan, Pemberian Informasi dan Sosialisasi, Persepsi Perilaku UMKM serta Motivasi Pemilik.

**Tabel 3.3**  
**Definisi Operasional Variabel**

No	Variabel	Definisi Operasional	Indikator	Item Pertanyaan	Skala Pengukuran
1.	Tingkat Pendidikan (X <sub>1</sub> )	Tingkat pendidikan adalah tingkat atau fase sekolah yang harus diambil tergantung pada peningkatan yang adil dan merata, tujuan yang ingin dicapai dan kapasitas yang akan diciptakan oleh seseorang melalui pendidikan formal maupun nonformal (Parhusip dan Herawati, 2020).	1. Pendidikan formal 2. Pendidikan non formal	1,2 3,4	Skala <i>Likert</i> (1-5)
2.	Persepsi Perilaku (X <sub>2</sub> )	Persepsi merupakan proses kognitif yang dilalui setiap orang dalam rangka memahami informasi tentang sekitarnya, baik melalui penglihatan, pendengaran, penghayatan, perasaan, maupun penciuman (Dewi, dkk 2017).	1. Mengetahui perkembangan usaha 2. Mendukung kepentingan usaha 3. Meningkatkan pengelolaan usaha 4. Memudahkan penerbitan laporan keuangan 5. Dapat dipahami 6. Mengevaluasi pelaporan akuntansi 7. Penyajian laporan akuntansi 8. Memberikan gambaran kondisi perusahaan	1 2 3 4 5 6 7 8	Skala <i>Likert</i> (1-5)

			9. Membantu pengambilan keputusan	9	
--	--	--	-----------------------------------	---	--

**Tabel 3.3 - Lanjutan**

			10. Memudahkan kredit bank	10	
3.	Motivasi Pemilik (X <sub>3</sub> )	Motivasi pemilik adalah dorongan untuk memenuhi kebutuhan individu dalam sebuah pekerjaan yang berasal dari lingkungan dan dibuktikan dengan perilaku (Salleh et. al, 2016).	1. Peran motivasi 2. Alasan keuangan 3. Alasan sosial	1 2 3, 4, 5	Skala Likert (1-5)
4.	Penerapan SAK EMKM (Y)	SAK EMKM adalah aplikasi Standar Akuntansi Keuangan yang dirancang untuk digunakan oleh usaha mikro, kecil, dan menengah. Entitas mikro, kecil, dan menengah adalah entitas yang tidak memiliki akuntabilitas publik yang signifikan, sebagaimana didefinisikan dalam Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP), serta telah memenuhi definisi dan kriteria UMKM sebagaimana diatur dalam peraturan perundang-undangan Indonesia untuk minimal dua tahun berturut-turut (Ikatan Akuntan Indonesia, 2016:1)	1. Proses pencatatan laporan keuangan 2. Kelengkapan laporan keuangan 3. Kepatuhan terhadap SAK EMKM	1, 2, 3 4, 5, 6 7, 8, 9	Skala Likert (1-5)

*Sumber : Data diolah tahun (2022)*

### 3.5 Metode Analisis

Analisis data menurut Sugiyono (2016), adalah kegiatan yang terjadi setelah semua data dari seluruh responden atau sumber data lainnya terkumpul. Program komputer *Statistical Product and Service Solution* (SPSS) versi 26.

#### 3.5.1 Analisis Regresi Linear Berganda

Model analisis data yang diterapkan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linear berganda (Ghozali, 2018). Persamaan matematis untuk hubungan yang dihipotesiskan dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$Y = \alpha + \beta_1. X_1 + \beta_2. X_2 + \beta_3. X_3 + \varepsilon$$

Keterangan :

Y = Penerapan SAK EMKM pada UMKM (variabel dependen)

$\alpha$  = Nilai konstansta yang akan diperoleh

$\beta_1$  = Koefesien regresi tingkat pendidikan

$\beta_2$  = Koefesien regresi persepsi perilaku UMKM

$\beta_3$  = Koefesien regresi motivasi pemilik

$X_1$  = Tingkat pendidikan (variabel independen)

$X_2$  = Persepsi perilaku (variabel independen)

$X_3$  = Motivasi pemilik (variabel independen)

$\varepsilon$  = *Term of Error*

Langkah-langkah dalam mengelola data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :



### 3.5.2 Uji Instrumen Penelitian

#### 1. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas adalah alat yang digunakan untuk menilai reliabilitas suatu variabel kuesioner. Suatu kuesioner dikatakan reliabel atau dapat dipercaya jika respon responden terhadap suatu pernyataan stabil atau konsisten dari waktu ke waktu. Suatu variabel atau *construct* dapat dikatakan reliabel jika nilai *Cronbach Alpha* lebih besar dari 0.60 (Murniati, 2013).

#### 2. Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk mengetahui valid atau tidaknya suatu kuesioner. Kuesioner dikatakan valid jika pernyataan-pernyataan di dalamnya dapat mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut. Pengujian validitas ini menggunakan *Pearson Correlation* yang didapat, jika nilai signifikan  $< 0,05$  berarti data yang diperoleh adalah valid (Murniati, 2013).

### 3.5.3 Uji Asumsi Klasik

#### 1. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah variabel bebas dan variabel terikat dalam suatu model regresi berdistribusi normal atau tidak normal. Uji *Kolmogrov-Smirnov* digunakan untuk mengetahui normalitas data dalam penelitian ini. Jika nilai signifikansi  $< 0,05$  maka data tidak berdistribusi normal. Sedangkan jika nilai signifikansi  $> 0,05$  maka data berdistribusi normal (Ghozali, 2018).

## 2. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas model regresi mengungkapkan adanya hubungan atau korelasi antara variabel bebas. Seharusnya tidak ada hubungan atau korelasi antar variabel independen dalam model regresi yang baik. Pengujian multikolinearitas dapat dilihat dari nilai *Tolerance* dan *Variance Inflation Factor* (VIF) untuk setiap variabel independen. Apabila tidak ada variabel independen yang memiliki nilai *tolerance*  $> 0,10$  dan nilai VIF  $< 10$  maka dapat dikatakan tidak terjadi multikolinearitas (Ghozali, 2018).

## 3. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas menentukan apakah terdapat ketidaksamaan *varians* antara residual satu pengamatan dan residual pengamatan lain dalam model regresi. Tidak adanya atau adanya heteroskedastisitas dalam model regresi yang baik (Ghozali, 2016:134). Uji *Glejser* digunakan untuk mendeteksi heteroskedastisitas dengan ketentuan apabila  $\text{sig} > 0,05$  maka tidak terjadi heteroskedastisitas dan apabila  $\text{sig} < 0,05$  maka terjadi heteroskedastisitas. Dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak ada atau memiliki heteroskedastisitas (Ghozali, 2018).

### 3.5.4 Uji Hipotesis

#### 1. Uji Signifikan Parameter (Uji Statistik t)

Uji statistik t digunakan untuk mengetahui signifikan tidaknya pengaruh dari masing-masing variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y) (Sanusi, 2011: 138). Menurut Sarjono dan Julianita (2018: 149), dasar pengambilan keputusan berdasarkan nilai  $t_{hitung}$  sebagai berikut :

a) Jika  $t_{hitung} > t_{tabel}$ , maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima (bearti ada pengaruh)

$H_{a1} : \beta_1 \neq 0$ ; Tingkat pendidikan secara parsial berpengaruh terhadap penerapan SAK EMKM.

$H_{a2} : \beta_2 \neq 0$ ; Pemberian informasi dan sosialisasi secara parsial berpengaruh terhadap penerapan SAK EMKM.

$H_{a3} : \beta_3 \neq 0$ ; Persepsi perilaku UMKM secara parsial berpengaruh terhadap penerapan SAK EMKM.

$H_{a4} : \beta_4 \neq 0$ ; Motivasi pemilik secara parsial berpengaruh terhadap penerapan SAK EMKM.

b) Jika  $t_{hitung} < t_{tabel}$ , maka  $H_0$  tidak ditolak dan  $H_a$  tidak diterima (bearti tidak pengaruh)

$H_{01} : \beta_1 = \beta_2 = \beta_3 = \beta_4 = 0$  artinya tingkat pendidikan, pemberian informasi dan sosialisasi, persepsi perilaku UMKM dan motivasi pemilik tidak berpengaruh terhadap penerapan SAK EMKM.

## 2. Uji Signifikan Simultan (Uji Statistik F)

Uji F digunakan untuk mengetahui apakah semua variabel independen model memiliki pengaruh simultan (simultan) terhadap variabel dependen. Dasar pengambilan keputusan adalah dengan membandingkan  $F_{hitung}$  dengan  $F_{tabel}$ . Jika  $F_{hitung} > F_{tabel}$ , maka dapat disimpulkan bahwa semua variabel independen secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen (Latan dan Temalagi, 2013).

## 3. Uji Koefisien Determinasi ( $R_2$ )

Uji koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui seberapa baik model dapat menjelaskan variasi variabel terikat. Koefisien determinasi antara nol dan satu. Jika nilainya mendekati nol, ini menunjukkan bahwa kemampuan variabel independen untuk menjelaskan variabel dependen sangat terbatas. Jika nilainya mendekati satu, ini menunjukkan bahwa variabel independen dapat memberikan hampir semua informasi yang diperlukan untuk memprediksi variasi variabel dependen (Ghozali, 2016: 95).



## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### 4.1 Gambaran Umum Objek Penelitian

Dalam hal melakukan penelitian ini, peneliti mengetahui lokasi lingkungan yang akan diteliti merupakan suatu hal yang sangat penting yang harus diketahui oleh peneliti. Adapun lokasi penelitian yang diambil pada penelitian ini adalah pedagang di Kecamatan Kuala Kabupaten Nagan Raya yang terdiri dari 17 desa. Kecamatan Kuala merupakan salah satu kecamatan yang berada dalam daerah Kabupaten Nagan Raya yang terdiri dari luas wilayah 120,29 Km<sup>2</sup>, 2 Mukim dan 17 desa dengan Ibukota Kecamatan terletak di Ujong Fatimah. Diketahui masyarakat Kecamatan kuala pada umumnya bekerja sebagai petani dengan memanfaatkan lahan mereka dan perkebunan sawit.

Kabupaten Nagan Raya termasuk wilayah dataran rendah dengan ketinggian 0-12 meter di atas permukaan laut yang terletak dalam koridor bagian barat Provinsi Aceh yaitu jalur Barat-Selatan, dan secara geografis berada pada posisi 03o 43' 50" – 04o 37' 55" Lintang Utara (LU) dan 96o 11' 23" – 96o 47' 58" Bujur Timur (BT) berupa daratan dengan luas wilayah 3.544,91 km<sup>2</sup> (354.491,05 Ha) atau sekitar 6,25% dari luas wilayah Provinsi Aceh.

Sedangkan batas wilayah kabupaten Nagan Raya adalah sebagai berikut :

- Sebelah Utara : Kabupaten Aceh Barat dan Kabupaten Aceh Tengah
- Sebelah Timur : Kabupaten Gayo Lues dan Kabupaten Aceh Barat Daya
- Sebelah Selatan : Samudera Indonesia
- Sebelah Barat : Kabupaten Aceh Barat

## 4.2 Karakteristik Responden

Sebelum melakukan analisis data, penulis terlebih dahulu menjelaskan karakteristik responden yang dilakukan dalam penelitian ini dengan jumlah sampel 50 responden. Penelitian ini melakukan penyebaran kuesioner dalam pengumpulan data. Kuesioner dibagikan kepada 50 usaha Mikro, Kecil dan Menengah di Kecamatan Kuala selaku responden dalam penelitian ini. Berdasarkan penyebaran kuesioner tersebut diperoleh hasil sebagai berikut :

**Tabel 4.1**  
**Rincian Pengembalian Kuesioner**

No	Keterangan	Jumlah	Persentase
1	Jumlah kuesioner yang disebar	50	100%
2	Jumlah kuesioner yang tidak kembali	0	0%
3	Jumlah kuesioner yang tidak dapat diolah	0	0%
4	Jumlah kuesioner yang dapat diolah	50	100%

Sumber : Data diolah (2022)

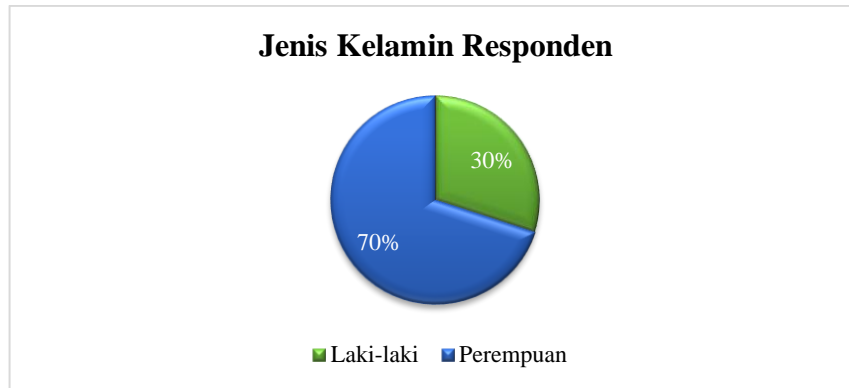
Berdasarkan tabel 4.1 menunjukkan bahwa jumlah kuesioner yang disebar adalah 50 responden dengan persentase 100%, jumlah kuesioner yang tidak kembali adalah 0 dengan persentase 0%, jumlah kuesioner yang tidak dapat diolah adalah 0 dengan persentase 0%, dan jumlah kuesioner yang dapat diolah adalah 50 dengan persentase 100%, ini dikarenakan tidak ada kuesioner penelitian yang rusak. Berdasarkan jawaban responden dapat dilihat ringkasan sebagai berikut :

### 1. Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

**Tabel 4.2 Jenis Kelamin Responden**

Kode	Jenis Kelamin	Jumlah	Persentase
1	Laki-laki	15	30%
2	Perempuan	35	70%
Jumlah		50	100%

Sumber : Data Primer Diolah Penulis 2022



Grafik 4.1 Jenis Kelamin Responden

Berdasarkan grafik 4.1 menunjukkan bahwa, jenis kelamin responden diketahui sebagian besar adalah perempuan dengan jumlah persentase 70% dibandingkan dengan laki-laki hanya 30%. Tingginya persentase perempuan dikarenakan mereka lebih banyak menghasilkan waktu dirumah dan berdagang.

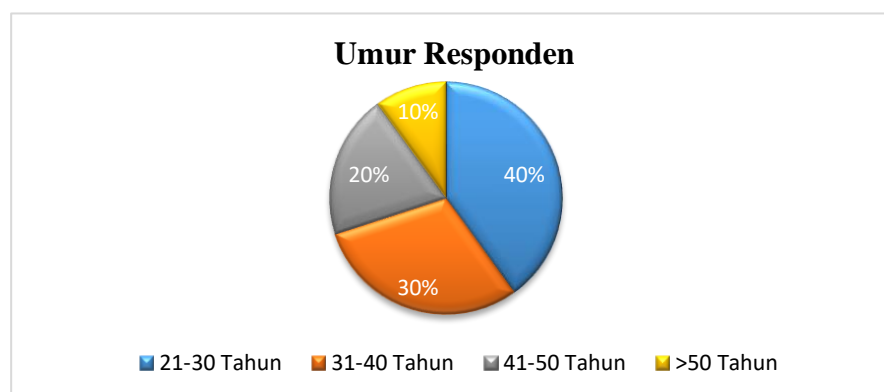
## 2. Karakteristik Responden Berdasarkan Umur

Adapun karakteristik berdasarkan umur responden dapat dilihat pada tabel 4.3 dibawah ini :

**Tabel 4.3 Umur Responden**

Kode	Umur	Jumlah	Persentase
1	21-30 Tahun	20	40%
2	31-40 Tahun	15	30%
3	41-50 Tahun	10	20%
4	>50 Tahun	5	10%
Jumlah		50	100%

Sumber : Data Primer Diolah Penulis 2022



Grafik 4.2 Umur Responden



Berdasarkan grafik 4.2 menunjukkan bahwa, umur responden sebanyak 50 orang dengan rinciannya yaitu umur >50 tahun sebanyak 5 orang (10%), responden dengan umur 41-50 tahun sebanyak 10 orang (20%), responden dengan umur 31-40 tahun sebanyak 15 orang (30%), serta responden dengan umur 21-30 tahun sebanyak 20 orang (40%).

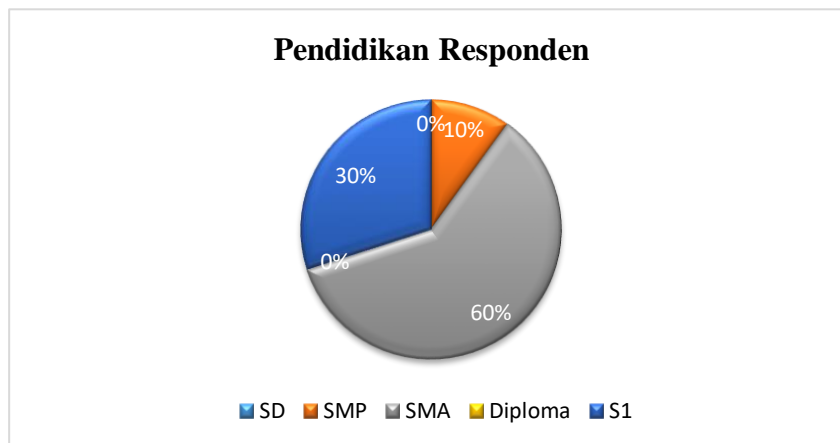
### 3. Karakteristik Responden Berdasarkan Jenjang Pendidikan Terakhir

Adapun karakteristik berdasarkan jenjang pendidikan responden dapat dilihat pada tabel 4.4 dibawah ini :

**Tabel 4.4 Pendidikan Responden**

Kategori	Pendidikan	Jumlah	Persentase
1	SD	0	0%
2	SMP	5	10%
3	SMA	30	60%
4	Diploma	0	0%
5	S1	15	30%
Jumlah		50	100%

Sumber : Data Primer Diolah Penulis 2022



Grafik 4.3 Pendidikan Responden

Berdasarkan grafik 4.3 menunjukkan bahwa, pendidikan responden diketahui sebagian besar adalah tamatan SMA dengan jumlah 30 orang dengan persentase 60%, selanjutnya tamatan sarjana dengan jumlah 15 orang dengan

persentase 30% dan yang terakhir adalah tamatan SMP dengan jumlah 5 orang dengan persentase 10%.

### 4.3 Deskriptif Statistik

Deskriptif statistik dari 50 responden dalam penelitian ini hanya menggunakan nilai minimum, maksimum, rata-rata (*mean*) dan standar deviasi. Dapat dilihat pada tabel 4.5 dibawah ini berdasarkan hasil analisis deskriptif statistik variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini.

**Tabel 4.5**  
**Hasil Uji Statistik Deskriptif Variabel Penelitian**

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Tingkat Pendidikan ( $X_1$ )	50	12	20	15,78	2,12171
Persepsi Perilaku ( $X_2$ )	50	30	48	38,44	3,27738
Motivasi Pemilki ( $X_3$ )	50	16	25	19,86	2,24981
Penerapan SAK EMKM (Y)	50	27	45	34,3	4,37642
Valid N (listwise)	50				

Sumber : Data Olahan *Output SPSS* versi 26 (2022)

Berdasarkan pengujian statistik deskriptif pada tabel 4.5 menunjukkan bahwa N pada masing-masing variabel penelitian adalah valid yaitu 50. Adapun hasil analisis menggunakan statistik deskriptif untuk variabel tingkat pendidikan menunjukkan nilai minimum sebesar 12, nilai maksimum sebesar 20, nilai rata-rata (*mean*) sebesar 15,78 dan nilai standar deviasi sebesar 2,12171. Nilai standar deviasi lebih kecil daripada nilai *mean* yang artinya penyebaran data baik. *Mean* menunjukkan bahwa persepsi responden tentang tingkat pendidikan sudah dilaksanakan dengan baik. Persepsi perilaku menunjukkan nilai minimum sebesar 30, nilai maksimum sebesar 48, nilai rata-rata (*mean*) sebesar 38,44 dan nilai standar deviasi sebesar 3,27738. Nilai standar deviasi lebih kecil daripada nilai

*mean* yang artinya penyebaran data baik. *Mean* menunjukkan bahwa persepsi responden tentang persepsi perilaku sudah dilaksanakan dengan baik.

Motivasi pemilik menunjukkan nilai minimum sebesar 16, nilai maksimum sebesar 25, nilai rata-rata (*mean*) sebesar 19,86 dan nilai standar deviasi sebesar 2,24981. Nilai standar deviasi lebih kecil daripada nilai *mean* yang artinya penyebaran data baik. *Mean* menunjukkan bahwa persepsi responden tentang motivasi pemilik sudah dilaksanakan dengan baik. Sedangkan untuk variabel penerapan SAK EMKM menunjukkan nilai minimum sebesar 27, nilai maksimum sebesar 45, nilai rata-rata (*mean*) sebesar 34,3 dan nilai standar deviasi sebesar 4,37642. Nilai standar deviasi lebih kecil daripada nilai *mean* yang artinya penyebaran data baik. *Mean* menunjukkan bahwa persepsi responden tentang penerapan SAK EMKM sudah dilaksanakan dengan baik.

#### **4.4 Analisis Data**

Tujuan dari uji kualitas data adalah untuk dapat mengetahui konsistensi dan akurasi data yang telah dikumpulkan. Uji kualitas data yang dihasilkan dari penggunaan instrumen penelitian dapat dianalisis dengan menggunakan uji validitas dan uji reliabilitas.

##### **4.4.1 Uji Validitas**

Uji validitas digunakan untuk mengetahui valid atau tidaknya suatu kuesioner. Kuesioner dikatakan valid jika pernyataan-pernyataan di dalamnya dapat mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut. Pengujian validitas ini menggunakan *Pearson Correlation* yang didapat, jika nilai signifikan  $< 0,05$  berarti data yang diperoleh adalah valid (Murniati, 2013).

Berdasarkan hasil validitas didapatkan dua variabel, yaitu variabel independen diantaranya tingkat pendidikan ( $X_1$ ), persepsi perilaku ( $X_2$ ), motivasi pemilik ( $X_3$ ) dan variabel dependen yaitu penerapan SAK EMKM pada UMKM ( $Y$ ). Suatu item dinyatakan valid apabila nilai  $r_{hitung} > r_{tabel}$ . Nilai  $r_{tabel}$  dengan taraf signifikansi ( $\alpha$ ) sebesar 0,05 dengan  $df = 46$  adalah 0,285. Nilai  $r_{hitung}$  setiap item dalam variabel  $X_1$ ,  $X_2$ ,  $X_3$  dan  $Y$  dapat dilihat pada tabel 4.6 dibawah ini :

**Tabel 4.6**  
**Hasil Uji Validitas**

<b>Item Pertanyaan</b>	<b>Nilai r Hitung (<i>Pearson Correlation</i>)</b>	<b>Nilai r Tabel</b>	<b>Keterangan</b>
<b>Tingkat Pendidikan (<math>X_1</math>)</b>			
X <sub>1.1</sub>	0,920	0,285	Valid
X <sub>1.2</sub>	0,956	0,285	Valid
X <sub>1.3</sub>	0,950	0,285	Valid
X <sub>1.4</sub>	0,313	0,285	Valid
<b>Persepsi Perilaku (<math>X_2</math>)</b>			
X <sub>3.1</sub>	0,371	0,285	Valid
X <sub>3.2</sub>	0,724	0,285	Valid
X <sub>3.3</sub>	0,554	0,285	Valid
X <sub>3.4</sub>	0,742	0,285	Valid
X <sub>3.5</sub>	0,527	0,285	Valid
X <sub>3.6</sub>	0,532	0,285	Valid
X <sub>3.7</sub>	0,478	0,285	Valid
X <sub>3.8</sub>	0,410	0,285	Valid
X <sub>3.9</sub>	0,586	0,285	Valid
X <sub>3.10</sub>	0,744	0,285	Valid
<b>Motivasi Pemilik (<math>X_3</math>)</b>			
X <sub>4.1</sub>	0,937	0,285	Valid
X <sub>4.2</sub>	0,577	0,285	Valid
X <sub>4.3</sub>	0,767	0,285	Valid
X <sub>4.4</sub>	0,908	0,285	Valid
X <sub>4.5</sub>	0,701	0,285	Valid

**Tabel 4.6 - Lanjutan**

<b>Penerapan SAK EMKM (Y)</b>			
Y.1	0,425	0,285	Valid
Y.2	0,887	0,285	Valid
Y.3	0,815	0,285	Valid
Y.4	0,801	0,285	Valid
Y.5	0,793	0,285	Valid
Y.6	0,777	0,285	Valid
Y.7	0,863	0,285	Valid
Y.8	0,412	0,285	Valid
Y.9	0,856	0,285	Valid

Sumber : Data Olahan *Output SPSS* versi 26 (2022)

Berdasarkan tabel 4.6 menunjukkan bahwa, seluruh item memiliki nilai koefisien korelasi positif lebih besar daripada  $r_{\text{tabel}}$  dengan nilai signifikansi 0,05 (5%). Hal ini menunjukkan bahwa semua butir-butir pertanyaan ataupun pernyataan dalam kuesioner telah memenuhi uji validitas.

#### 4.4.2 Uji Reliabilitas

Suatu kuesioner dikatakan reliabel atau dapat dipercaya jika respon responden terhadap suatu pernyataan stabil atau konsisten dari waktu ke waktu. Suatu variabel atau *construct* dapat dikatakan reliabel jika nilai *Cronbach Alpha* lebih besar dari 0.60 (Murniati, 2013). Adapun hasil perhitungannya dapat dilihat pada tabel 4.7 dibawah ini :

**Tabel 4.7**  
**Hasil Uji Reliabilitas**

Variabel	<i>N of items</i>	<i>Cronbach Alpha</i>	Keterangan
Tingkat Pendidikan ( $X_1$ )	4	0,831	Reliabel
Persepsi Perilaku ( $X_2$ )	10	0,774	Reliabel
Motivasi Pemilik ( $X_3$ )	5	0,838	Reliabel
Penerapan SAK EMKM pada UMKM (Y)	9	0,903	Reliabel

Sumber : Data Olahan *Output SPSS* versi 26 (2022)

Berdasarkan hasil pengujian reliabilitas pada tabel 4.7 menunjukkan bahwa koefisien reliabilitas variabel tingkat pendidikan sebesar 0,831, koefisien persepsi perilaku sebesar 0,774, koefisien motivasi pemilik sebesar 0,838 dan koefisien penerapan SAK EMKM pada UMKM sebesar 0,903. Hal ini menunjukkan bahwa semua koefisien reliabilitas  $> 0,60$  maka dapat dikatakan reliabel.

#### 4.5 Uji Asumsi Klasik

##### 4.5.1 Uji Normalitas Data

Uji normalitas data bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi variabel terikat dan variabel bebas keduanya mempunyai distribusi data normal atau tidak. Jika nilai signifikansi  $< 0,05$  maka data tidak berdistribusi normal. Sedangkan jika nilai signifikansi  $> 0,05$  maka data berdistribusi normal (Ghozali, 2018). Dalam penelitian ini menggunakan *One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test*. Adapun hasil dari uji normalitas dapat dilihat pada tabel 4.8 yaitu :

**Tabel 4.8**  
**Hasil Uji Normalitas**

<i>One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test</i>		
		<i>Unstandardized Residual</i>
N		50
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	,0000000
	Std. Deviation	1,6605614
Most Extreme Differences	Absolute	0,104
	Positive	0,104
	Negative	-0,104
Test Statistic		0,104
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 <sup>c,d</sup>
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		
c. Lilliefors Significance Correction.		

d. This is a lower bound of the true significance.
--

Sumber : Data Primer Diolah Tahun 2022

Berdasarkan hasil dari pengujian *One Sample Kolmogorov-Smirnov Test* pada tabel 4.8 menunjukkan bahwa nilai signifikansi pengujian sebesar 0,200 yang lebih besar dari 0,05. Hasil tersebut menunjukkan bahwa data pada variabel terdistribusi normal.

#### 4.5.2 Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas disini adalah untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel bebas. Pengujian multikolinearitas dapat dilihat dari nilai *Tolerance* dan *Variance Inflation Factor* (VIF) untuk setiap variabel independen. Apabila tidak ada variabel independen yang memiliki nilai *tolerance*  $> 0,10$  dan nilai VIF  $< 10$  maka dapat dikatakan tidak terjadi multikolinearitas (Ghozali, 2018). Adapun hasil uji multikolinearitas dapat dilihat pada tabel 4.9 dibawah ini :

**Tabel 4.9**  
**Hasil Uji Multikolinearitas**

Coefficients <sup>a</sup>			
Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	Tingkat Pendidikan (X <sub>1</sub> )	0,536	1,866
	Persepsi Perilaku (X <sub>2</sub> )	0,541	1,847
	Motivasi Pemilik (X <sub>3</sub> )	0,897	1,115

a. Dependent Variable: Penerapan SAK EMKM pada UMKM (Y)

Sumber : Data Primer Diolah Tahun 2022

Berdasarkan hasil pengujian multikolinearitas pada tabel 4.9 menunjukkan bahwa nilai *Tolerance*  $> 0,10$  pada variabel tingkat pendidikan sebesar 0,536,

variabel persepsi perilaku sebesar 0,541. Selanjutnya pada variabel motivasi pemilik sebesar 0,897. Kemudian bisa juga dilakukan dengan cara nilai VIF < 10,00 pada variabel tingkat pendidikan 1,866, pada variabel persepsi perilaku sebesar 1,847. dan pada variabel motivasi pemilik sebesar 1,115. Jadi dapat disimpulkan bahwa, ketiga variabel tersebut menunjukkan bahwa tiga variabel diantaranya tingkat pendidikan, persepsi perilaku dan motivasi pemilik tidak terjadi masalah multikolinearitas.

#### 4.5.3 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas yaitu situasi tidak konstannya *varians*, untuk mendeteksi ada tidaknya heteroskedastisitas dengan dilakukan pengujian menggunakan metode *glejser* dengan ketentuan apabila nilai  $\text{sig} > 0,05$  maka tidak terjadi heteroskedastisitas dan apabila  $\text{sig} < 0,05$  maka terjadi heteroskedastisitas (Ghozali, 2018). Hasil dari uji heteroskedastisitas dapat dilihat pada tabel 4.10 dibawah ini :

**Tabel 4.10**  
**Hasil Uji Heteroskedastisitas**

Coefficients <sup>a</sup>						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	2	1,999		1	0,322
	Tingkat Pendidikan (X <sub>1</sub> )	0,083	0,098	0,169	0,848	0,401
	Persepsi Perilaku (X <sub>2</sub> )	-0,051	0,063	-0,16	-0,804	0,426
	Motivasi Pemilik (X <sub>3</sub> )	-0,004	0,071	-0,009	-0,056	0,955

a. Dependent Variable: ABS\_RES

Sumber : Data Primer Diolah Tahun 2022



Berdasarkan hasil uji heteroskedastisitas dengan metode *glejser* pada tabel 4.10 menunjukkan bahwa, nilai signifikansi untuk variabel tingkat pendidikan sebesar 0,401, untuk variabel persepsi perilaku sebesar 0,426. dan untuk variabel motivasi pemilik sebesar 0,955. Ketiga variabel tersebut memiliki tingkat sig > 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa dalam model regresi tidak terjadi heteroskedastisitas.

#### 4.6 Pengujian Hipotesis

##### 4.6.1 Analisis Regresi Linear Berganda

Untuk dapat membuktikan adanya pengaruh tingkat pendidikan, pemberian informasi dan sosialisasi, persepsi perilaku dan motivasi pemilik terhadap penerapan SAK EMKM pada UMKM dilakukan dengan uji regresi linear berganda. Adapun hasil uji regresi menggunakan *SPSS* versi 26 yang ditunjukkan pada tabel 4.11 dibawah ini :

**Tabel 4.11**  
**Hasil Regresi Linear Berganda**

Coefficients <sup>a</sup>				
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients
		B	Std. Error	Beta
1	(Constant)	-12,737	3,225	
	Tingkat Pendidikan (X1)	0,865	0,158	0,420
	Persepsi Perilaku (X2)	0,670	0,102	0,502
	Motivasi Pemilik (X3)	0,383	0,115	0,197

a. Dependent Variable: Penerapan SAK EMKM pada UMKM (Y)

Sumber : Data Primer Diolah Tahun 2022

Berdasarkan hasil regresi linear berganda pada tabel 4.11 menunjukkan bahwa, nilai koefisien regresi dari masing-masing variabel, sehingga persamaan regresi linear berganda dapat disusun sebagai berikut :

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \varepsilon$$

$$Y = -12,737 + 0,865 X_1 + 0,670 X_2 + 0,383 X_3 + \varepsilon$$

Interpretasi persamaan regresi linear berganda di atas adalah sebagai berikut :

1. Konstanta (a)

Nilai -12,737 adalah besarnya konstanta yang bernilai negatif dan menyatakan bahwa apabila tingkat pendidikan, persepsi perilaku dan motivasi pemilik dengan kata lain sama dengan 0, maka besarnya variabel tingkat pendidikan, persepsi perilaku dan motivasi pemilik sebesar -12,737.

2. Tingkat Pendidikan

Nilai 0,865 adalah besarnya koefisien regresi  $X_1$  (tingkat pendidikan), yang berarti setiap peningkatan  $X_1$  sebesar 1% maka akan meningkatkan  $Y$  sebesar 0,865 atau 86,5% dengan asumsi variabel bebas lainnya ( $X_2$ , dan  $X_3$ ) konstan. Jika variabel tingkat pendidikan meningkat, maka penerapan SAK EMKM pada UMKM akan meningkat.

3. Persepsi Perilaku

Nilai 0,670 adalah besarnya koefisien regresi  $X_2$  (persepsi perilaku), yang berarti setiap peningkatan  $X_2$  sebesar 1% maka akan meningkatkan  $Y$  sebesar 0,670 atau 67% dengan asumsi variabel bebas lainnya ( $X_1$ , dan  $X_3$ ) konstan. Jika variabel persepsi perilaku meningkat, maka penerapan SAK EMKM pada UMKM akan meningkat.

4. Motivasi Pemilik

Nilai 0,383 adalah besarnya koefisien regresi  $X_3$  (motivasi pemilik), yang berarti setiap peningkatan  $X_3$  sebesar 1% maka akan meningkatkan  $Y$  sebesar 0,383 atau 38,3% dengan asumsi variabel bebas lainnya ( $X_1$  dan

$X_2$ ) konstan. Jika variabel motivasi pemilik meningkat, maka penerapan SAK EMKM pada UMKM akan meningkat.

#### 4.6.2 Uji t

Uji t digunakan untuk dapat membuktikan pengaruh antara tingkat pendidikan, pemberian informasi dan sosialisasi, persepsi perilaku dan motivasi pemilik terhadap penerapan SAK EMKM pada UMKM. Nilai  $t_{\text{tabel}}$  dengan taraf signifikansi ( $\alpha$ ) sebesar 0,05 dengan  $df = 46$  adalah 2,012. Adapun hasil uji t terdapat pada tabel 4.12 dibawah ini :

**Tabel 4.12**  
**Hasil Uji Statistik T**

Model		Coefficients <sup>a</sup>				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-12,737	3,225		-3,95	0,000
	Tingkat Pendidikan ( $X_1$ )	0,865	0,158	0,42	5,489	0,000
	Persepsi Perilaku ( $X_2$ )	0,67	0,102	0,502	6,604	0,000
	Motivasi Pemilik ( $X_3$ )	0,383	0,115	0,197	3,334	0,002

a. Dependent Variable: Penerapan SAK EMKM pada UMKM (Y)

Sumber : Data Primer Diolah Tahun 2022

Berdasarkan hasil uji hipotesis parsial yang dapat dilihat pada tabel 4.12, dapat diinterpretasikan sebagai berikut :

- Hipotesis yang pertama diketahui untuk variabel tingkat pendidikan terhadap penerapan SAK EMKM pada UMKM ( $X_1$ )  $t_{\text{hitung}} = 5,489 > t_{\text{tabel}} = 2,012$  dan nilai signifikansi  $0,000 < 0,05$ . Maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima, artinya terdapat pengaruh yang signifikan dari variabel tingkat pendidikan terhadap penerapan SAK EMKM pada UMKM.

- Hipotesis yang kedua untuk variabel persepsi perilaku ( $X_3$ )  $t_{hitung} = 6,604 > t_{tabel} = 2,012$  dan nilai signifikansi  $0,000 < 0,05$ . Maka  $H_0$  ditolak dan  $H_2$  diterima, artinya terdapat pengaruh yang signifikan dari variabel persepsi perilaku terhadap penerapan SAK EMKM pada UMKM.
- Hipotesis yang ketiga untuk variabel motivasi pemilik ( $X_3$ )  $t_{hitung} = 3,334 > t_{tabel} = 2,012$  dan nilai signifikansi  $0,002 < 0,05$ . Maka  $H_0$  ditolak dan  $H_3$  diterima, artinya terdapat pengaruh yang signifikan dari variabel motivasi pemilik terhadap penerapan SAK EMKM pada UMKM.

### 4.6.3 Uji F

Uji statistik F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen (*bebas*) yang dimasukkan kedalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen (*terikat*). Adapun hasil uji F terdapat pada tabel 4.13 dibawah ini.

**Tabel 4.13**  
**Hasil Uji Statistik F**

ANOVA <sup>a</sup>						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	803,384	3	267,795	91,17	,000 <sup>b</sup>
	Residual	135,116	46	2,937		
	Total	938,5	49			
a. Dependent Variable: Penerapan SAK EMKM pada UMKM (Y)						
b. Predictors: (Constant), Motivasi Pemilik (X3), Persepsi Perilaku (X2), Tingkat Pendidikan (X1)						

Sumber : Data Primer Diolah Tahun 2022

Berdasarkan hasil uji hipotesis simultan yang dapat dilihat pada tabel 4.13 menunjukkan bahwa, nilai signifikansi  $0,000 < 0,05$ . Maka dapat disimpulkan bahwa semua variabel independen secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Cara lain yang digunakan dengan membandingkan  $F_{hitung}$  dengan  $F_{tabel}$ . Jika nilai  $F_{hitung} = 91,17 > F_{tabel} = 3,18$  sehingga dapat

disimpulkan bahwa seluruh variabel independen berpengaruh secara simultan terhadap variabel dependen.

#### 4.6.4 Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Koefisien determinasi digunakan untuk dapat mengetahui sejauh mana kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen yang diukur dengan nilai *Adjusted R Square*. Adapun hasil uji *Model Summary* yang terdapat pada tabel 4.14 dibawah ini.

**Tabel 4.14**  
**Hasil Uji Koefisien Determinasi**

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,925 <sup>a</sup>	0,856	0,847	1,71385
a. Predictors: (Constant), Motivasi Pemilik (X3), Persepsi Perilaku (X2), Tingkat Pendidikan (X1)				

Sumber : Data Primer Diolah Tahun 2022

Berdasarkan hasil uji koefisien determinasi yang dapat dilihat pada tabel 4.14 menunjukkan bahwa *Adjusted R Square* sebesar 0,847. Hal ini mengandung arti bahwa pengaruh variabel  $X_1$ ,  $X_2$  dan  $X_3$  secara simultan terhadap  $Y$  adalah sebesar 84,7% dan sisanya sebesar 15,3% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti. Seperti pemahaman teknologi informasi, omzet dan budaya organisasi.

## 4.7 Pembahasan Penelitian

### 4.7.1 Pengaruh Tingkat Pendidikan Terhadap Penerapan SAK EMKM

Diketahui  $t_{hitung} > t_{tabel}$  ( $5,489 > 2,012$ ) dan nilai signifikansi  $0,000 < 0,05$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima. Artinya terdapat pengaruh yang signifikan dari variabel tingkat pendidikan terhadap penerapan SAK EMKM. Hal ini sejalan

dengan hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian Dewi, dkk (2017), yang menyatakan bahwa tingkat pendidikan berpengaruh positif dan signifikan terhadap penggunaan SAK EMKM. Artinya semakin tinggi tingkat pendidikan yang ditempuh oleh pelaku UMKM, maka akan semakin tinggi pula pemahaman pelaku UMKM dalam menyusun laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Tuti dan Dwijayanti (2015), menyatakan bahwa pelaku UMKM yang berlatar belakang pendidikan SMP tetapi mempunyai keinginan untuk belajar mengenai pembukuan laporan keuangan, mereka akan dapat memahami laporan keuangan yang benar dan sesuai dengan standar. Selanjutnya hasil penelitian Kusuma dan Lutfiany (2019), menunjukkan bahwa tingkat pendidikan pemilik berpengaruh positif terhadap implementasi SAK EMKM.

Diketahui penerapan SAK EMKM di Kecamatan Kuala untuk tingkat pendidikan mayoritas berpendidikan SMA dengan jumlah 30 orang dengan persentase 60%, selanjutnya tamatan sarjana dengan jumlah 15 orang dengan persentase 30% dan yang terakhir adalah tamatan SMP dengan jumlah 5 orang dengan persentase 10%. Berdasarkan hasil uraian diatas tinggi rendahnya tingkat pendidikan yang telah ditempuh tidak mempengaruhi pandangan pelaku UMKM terhadap penyusunan laporan keuangan berdasarkan standar yang berlaku, jika seorang tersebut berkeinginan belajar atau memahami tentang laporan keuangan mereka akan mudah dalam menerapkan laporan keuangan didalam usahanya sesuai dengan SAK EMKM.

#### **4.7.2 Pengaruh Persepsi Perilaku Terhadap Penerapan SAK EMKM**

Diketahui  $t_{hitung} > t_{tabel}$  ( $6,604 > 2,012$ ) dan nilai signifikansi  $0,000 < 0,05$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_2$  diterima. Artinya terdapat pengaruh yang signifikan dari variabel persepsi perilaku terhadap penerapan SAK EMKM. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh hasil penelitian yang dilakukan oleh Viola (2018), bahwa persepsi pelaku Usaha Mikro Kecil dan Menengah berpengaruh signifikan terhadap penggunaan SAK EMKM pada UMKM. Kemudian hasil penelitian ini sejalan juga dengan penelitian yang dilakukan oleh Dewi,dkk (2017), Persepsi pelaku umkm dapat merubah pemikiran yang semula menganggap sulit menyusun laporan keuangan, menjadi sesuatu hal yang mudah. Selanjutnya sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Yuniarto (2019), bahwa persepsi pelaku UMKM berpengaruh terhadap penerapan SAK EMKM pada UMKM. Dimana masing-masing pemilik memiliki persepsi yang berbeda. Sehingga pelaku UMKM diharapkan memiliki persepsi yang positif terhadap penyusunan laporan keuangan.

Diketahui penerapan SAK EMKM di Kecamatan Kuala telah sesuai. Hal ini dikarenakan setiap pelaku UMKM, memiliki persepsi yang berbeda-beda mengenai laporan keuangan. Jika menurut mereka menyusun laporan keuangan itu penting dan lebih besar memberikan manfaat dibanding dengan biaya yang dikeluarkan, maka pelaku UMKM akan menyusun laporan keuangan yang sesuai dengan SAK EMKM selain itu juga adanya persepsi yang menganggap bahwa apabila mereka belajar membuat laporan keuangan sesuai dengan SAK EMKM. Maka mereka meyakini bahwa usaha yang dijalani akan menjadi semakin baik dan keinginan dari diri mereka untuk membuat usahanya menjadi besar dan menarik para investor.

### **4.7.3 Pengaruh Motivasi Pemilik Terhadap Penerapan SAK EMKM**

Diketahui  $t_{hitung} > t_{tabel}$  ( $3,334 > 2,014$ ) dan nilai signifikansi  $0,002 < 0,05$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_3$  diterima. Artinya terdapat pengaruh yang signifikan dari variabel motivasi pemilik terhadap penerapan SAK EMKM. Hal ini sejalan dengan penelitian Ratnawati dan Efendi (2020), menyatakan bahwa motivasi kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja, saat kinerja baik maka akan mampu menerapkan sesuatu yang baik untuk perusahaan, seperti implementasi SAK. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Putra (2018), secara parsial variabel motivasi berpengaruh secara signifikan terhadap variabel penerapan SAK EMKM pada UMKM. Selanjutnya hasil penelitian yang dilakukan oleh Rahimah (2020) bahwa, motivasi pemilik berpengaruh positif terhadap penerapan SAK EMKM. Dimana dapat menambah semangat untuk bekerja karena pekerja merasa menjadi bagian dari sebuah asosiasi.

Diketahui penerapan SAK EMKM di Kecamatan Kuala sudah sesuai. Karena motivasi pemilik yang hebat dapat menambah semangat untuk bekerja. Seperti inisiatif dan selalu proaktif merupakan ciri mendasar dimana pelaku UMKM tidak hanya menunggu sesuatu terjadi, tetapi terlebih dahulu memulai dan mencari peluang sebagai pelapor dalam berbagai kegiatan. Kuat atau lemahnya motivasi kerja dari seseorang dapat menentukan besar kecilnya prestasi serta seseorang yang memiliki motivasi yang tinggi untuk memajukan usahanya, akan mengetahui manfaat penerapan laporan SAK EMKM untuk kemajuan usahanya.

### **4.7.4 Pengaruh Tingkat Pendidikan, Pemberian Informasi dan Sosialisasi, Persepsi Perilaku dan Motivasi Pemilik Terhadap Penerapan SAK EMKM**



Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai  $F_{hitung} > F_{tabel}$  ( $91,17 > 3,18$ ) dan nilai signifikansi  $0,000 < 0,05$ , hal ini menunjukkan bahwa variabel independen yang terpilih dari tingkat pendidikan, pemberian informasi dan sosialisasi, persepsi perilaku dan motivasi pemilik secara simultan terhadap variabel dependen yaitu penerapan SAK EMKM.

Hal ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan Yuniarto (2019), Dewi, dkk (2017), Tuti dan Dwijayanti (2014), Viola (2018), Ratnawati dan Efendi (2020), Putra (2018), Rahimah (2020), yang menyatakan bahwa tingkat pendidikan, persepsi perilaku dan motivasi pemilik berpengaruh secara bersama-sama (simultan) terhadap penerapan SAK EMKM pada UMKM di Kecamatan Kuala.

## BAB V

### PENUTUP

#### 5.1 Kesimpulan

Dari pembahasan yang telah diuraikan diatas berdasarkan data yang diperoleh, maka dapat ditarik kesimpulan yaitu:

1. Variabel tingkat pendidikan secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap penerapan SAK EMKM pada UMKM di Kecamatan Kuala. Hal ini berdasarkan dari hasil uji t yang memperlihatkan bahwa  $t_{hitung} = 5,489 > t_{tabel} = 2,012$  dengan nilai signifikan  $0,000 < 0,05$ .
2. Variabel persepsi perilaku secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap penerapan SAK EMKM pada UMKM di Kecamatan Kuala. Hal ini berdasarkan dari hasil uji t yang memperlihatkan bahwa  $t_{hitung} = 6,604 > t_{tabel} = 2,012$  dengan nilai signifikan  $0,000 < 0,05$ .
3. Variabel motivasi pemilik secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap penerapan SAK EMKM pada UMKM di Kecamatan Kuala. Hal ini berdasarkan dari hasil uji t yang memperlihatkan bahwa  $t_{hitung} = 3,334 > t_{tabel} = 2,012$  dengan nilai signifikan  $0,002 < 0,05$ .
4. Variabel tingkat pendidikan, persepsi perilaku dan motivasi pemilik secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap penerapan SAK EMKM pada UMKM di Kecamatan Kuala. Hal ini berdasarkan dari hasil uji F yang menunjukkan bahwa nilai  $F_{hitung} = 97,17 > nilai F_{tabel} = 3,18$ .

5. Uji koefisien determinasi menunjukkan bahwa *Adjusted R Square* sebesar 0,847. Hal ini mengandung arti bahwa pengaruh variabel  $X_1$ ,  $X_2$  dan  $X_3$  secara simultan terhadap  $Y$  adalah sebesar 84,7% dan sisanya sebesar 15,3% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti.

## 5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka saran yang diberikan sebagai berikut :

1. Diharapkan para pelaku UMKM di Kecamatan Kuala untuk lebih meningkatkan tingkat pendidikan, selanjutnya persepsi perilaku walaupun berbeda-beda tetapi penyusunan laporan keuangan harus sesuai dengan SAK EMKM yang ditetapkan serta motivasi pemilik yang hebat dapat menambah semangat untuk bekerja seperti adanya inisiatif dan selalu proaktif.
2. Saran bagi Dinas Perindustrian, Perdagangan, Koperasi, Usaha Kecil dan Menengah Kabupaten Nagan Raya agar semakin baik dalam membina UMKM terutama dalam hal pembukuan usahanya. Serta melakukan sosialisasi mengenai Standar Akuntansi Entitas Mikro Kecil dan Menengah yang masih baru dan diperuntukan khusus UMKM, perlu adanya pengawasan dan aturan yang mengatur disertai dengan pendamping, serta memberikan seminar dan pelatihan mengenai penyusunan laporan keuangan agar sesuai dengan SAK EMKM.
3. Saran bagi peneliti selanjutnya untuk menggunakan variabel bebas selain dalam penelitian ini yang dapat mempengaruhi penerapan SAK EMKM, seperti pemahaman teknologi informasi, omzet dan budaya organisasi.

Peneliti selanjutnya diharapkan memperluas objek penelitian yang diharapkan hasil penelitian dapat digeneralisasikan secara umum. Sehingga jawaban dari responden akan lebih bervariasi sehingga menjadikan hasil penelitian lebih akurat.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, M. S. (2022). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Implementasi Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil Dan Menengah (SAK EMKM) Pada UMKM Di Bidang Kuliner Kota Makassar [Skripsi] Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Muhammadiyah. Makassar.
- Arikunto, S. (2019). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Chandrarin. Grahita. (2017). *Metode Riset Akuntansi Pendekatan Kuantitatif*. Jakarta: Salemba Empat.
- Cooper, Donald R & Schindler, dan Pamale S. 2006. *Business Research Methods*. Mcgrow-Hill, Irwin, Boston.
- David, dkk. (2018). Akuntansi UMKM. Yogyakarta : Gava Media.
- Dewi, N. A. P. U., Yuniarta, G. A., & Wahyuni, M. A. (2017). Pengaruh sosialisasi sak etap, tingkat pendidikan pemilik, dan persepsi pelaku ukm terhadap penggunaan sak etap pada ukm di kecamatan buleleng. E-Journal S1 Ak Universitas Pendidikan Ganesh, 7(1).
- Dinas Perindustrian, Perdagangan, Koperasi, Usaha Kecil dan Menengah Kabupaten Nagan Raya. 2020-2021. *Data Perima UMKM* Kabupaten Nagan Raya. <https://sismabpum.kemenkopukm.go.id/> (di akses pada tanggal 8 Juni 2022)
- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi Multivariate Dengan Program SPSS*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Ghozali, Imam. (2016). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan program IMB SPSS 19*. Semarang: UNDIP.
- Hasani, R., dan Ainy, R.N. (2019). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pemahaman UMKM Dalam Menyusun Laporan Keuangan Berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil dan Menengah (SAK EMKM) (Studi Empiris pada UMKM Kain Tenun Songket di Desa Sukarara) Fakultas Ekonomi dan Binsis Universitas Ahmad Dahlan.
- Ikatan Akuntan Indonesia. (2018). Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil dan Menengah. Jakarta : DSAK IAI.
- Ikatan Akuntansi Indonesia. (2016). Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil dan Menengah. Jakarta : Ikatan Akuntansi Indonesia.
- Ikatan Akuntansi Indonesia. (2019). Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil dan Menengah. Jakarta: Dewan Standar Akuntansi Keuangan IAI.

- Ikatan Akuntansi Indonesia. "Pengertian Standar Akuntansi Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP)". <http://iaiglobal.or.id/v03/standar-akuntansikeuangan/etap> (di akses pada tanggal 9 Juni 2022).
- Indrianto, N., dan Supomo, B. (2014). Metodologi penelitian bisnis untuk akuntansi dan manajemen.
- Jamil. A.N, Rusli. A dan Muhani. M.P. (2020). Pengaruh kompetensi aparat dan pemanfaatan teknologi informasi terhadap akuntabilitas pengelolaan dana desa (Studi kasus desa di kecamatan Bua Kabupaten Luwu). <http://repository.umpalopo.ac.id/147/>
- Kautsar, D., dan Rejeki, D. (2020). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pemahaman UMKM Dalam Penyajian Laporan Keuangan Berdasarkan SAK EMKM pada UMKM di Kelurahan Jakasetia. *Jurnal Akuntansi dan Krisnadwipayana*, Vol.7 No.1 ISSN : 2406-7415 eISSN : 2655-9919.
- Kusuma, I. C., dan Lutfiany, V. (2019). Persepsi UMKM Dalam Memahami SAK EMKM. *Jurnal Akunida*, 4(2), 1. <https://doi.org/10.30997/jakd.v4i2.1550>
- Latan, H. dan Temalagi, S. (2013). *Analisis multivariate teknik dan aplikasi menggunakan program IBM SPSS 20*. Bandung : Alfabeta.
- Mastitoh W, Endang., Rochmi W. (2015). Pengaruh Sosialisasi, Tingkat Pemahaman, Motivasi, Kepribadian Terhadap Penerapan SAK ETAP di Kampung Batik Laweyan Solo. *Jurnal Paradigma*, (Vol.1, No.01: 13-27).
- Meidiyustiani, R. (2016). Pengaruh Pendidikan Pemilik, Pemahaman Akuntansi, dan Motivasi Pemilik Terhadap Penerapan Standar Akuntansi Keuangan Untuk Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP). *Jurnal Wirausahawan*, 1(1), 13–27.
- Murniati, M. (2013). Pengaruh Volume Media Dalam Polybag Terhadap Pertumbuhan Bibit Kelapa Sawit. *Doctoral Dissertation, Riau University*.
- Muslichah, I. (2015). Analisis anteseden pada sikap dan niat menggunakan blackberry dengan dasar model penerimaan teknologi, *Jurnal Siasat Bisnis*, Vol. 19 (2) p. 170-183.
- Nayla, A. P. (2014). *Komplet Akuntansi Untuk UKM dan Waralaba*. Jogjakarta : Laksana.
- Ningsih, R. F. (2020). Pengaruh pendidikan, umur usaha, pemahaman akuntansi terhadap diterapkannya pencatatan pelaporan keuangan berbasis SAK ETAP pada UMKM industri logam Kecamatan Talang Kabupaten Tegal. *Skripsi.FEB, Akuntansi, Universitas Pancasakti Tegal, Tegal*.
- Nugroho, N. C. (2014). Analisis Pengaruh Profitabilitas, Pertumbuhan Penjualan, Ukuran Perusahaan Dan Umur Perusahaan Terhadap Struktur Modal Usaha Mikro Kecil Dan Menengah Kerajinan Kuningan Di Kabupaten Pati. *Management analysis journal*, 3(2).

- Nurdwijayanti, N., dan Sulastiningsih. (2018). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Implementasi Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP) pada UMKM. *Jurnal Riset Akuntansi Mercu Buana*, 4(1), 39-41.
- Nurhidayanti S, Mukhtar Galib, Ahmad Jumarding. (2022). Pengaruh Penerapan Peraturan DJP Terkait Kepatuhan WPOP Dalam Pelaporan SPT Tahunan Secara Elektronik Pada KPP Pratama Makassar Selatan, *Economics Bosowa: Vol 8 No 001: JURNAL RISET EDISI XLII*.
- Parhusip, K., & Herawati, tuban drijah. (2020). Pengaruh Sosialisasi SAK EMKM, Tingkat Pendidikan Pemilik, Persepsi Pelaku UMKM, Dan Pemahaman Akuntansi terhadap Implementasi SAK EMKM Pada UMKM di Kota Malang. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa FEB Universitas Brawijaya*, 1–21.
- Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No. 17 Tahun 2013 Tentang Pelaksanaan Undang-Undang No. 20 Tahun 2008 Tentang Usaha Mikro, Kecil dan Menengah.
- Prakosa, N. A. (2011). Pengaruh Motivasi Kerja dan Budaya Organisasi terhadap Kinerja Karyawan Bank Syariah. *Jurnal ULTIMA Accounting*, 3(2), 44–63. <https://doi.org/10.31937/akuntansi.v3i2.434>.
- Pratiwi, N. B., dan Hanafi, R. (2018). Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Penerapan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (Sak Etap) Pada Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (Ukmk). *Jurnal Akuntansi Indonesia*, 5(1), 79. <https://doi.org/10.30659/jai.5.1.7998>
- Prawesti, I. (2017). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pemahaman UMKM Dalam Menyusun Laporan Keuangan Berdasarkan SAK ETAP (Studi Kasus Pada UMKM Di Kabupaten Sleman). Prodi akuntansi universitas PGRI Yogyakarta.
- Purnama, Chamdan., Suyanto (2010). *Motivasi dan Kemampuan Usaha dalam Meningkatkan Keberhasilan Usaha Industri Kecil*. Volume 12, Nomor 2, September 2010: 177-184. Fakultas Ekonomi, Universitas Dr. Soetomo Surabaya.
- Purwaningsih, S. D. (2018). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pemahaman UMKM Dalam Penyusunan Laporan Keuangan Berdasarkan SAK ETAP Pada UMKM di Desa Wisata Manding [Skripsi] Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Widiya Wiwaha. Yogyakarta.
- Putra, Romi.E. (2018). Pengaruh Tingkat Pendidikan, Pemahaman Akuntansi, Motivasi dan Umur Usaha terhadap penerapan SAK EMKM pada Kota Pekanbaru (Studi Empiris pada UMKM di Kota Pekanbaru). *Jurnal Jom Feb*, Volume 1 Edisi 1 (Januari – Juni 2018)

- Rahimah I. S. (2020) Pengaruh Sosialisasi, Tingkat Pendidikan, Pemahaman Akuntansi dan Motivasi, Terhadap Penerapan SAK EMKM (Studi Kasus Pada UMKM Batik Di Dusun Giriloyo, Kabupaten Bantul) [Skripsi] Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Ahmad Dahlan .Yogyakarta.
- Ratnawati, E., & Efendi, R. (2020). *The Effect of Work Motivation and Work Experience on Employee Performance*. 2016, 109–116.
- Riduwan. (2012). *Metode & Teknik Menyusun Proposal Penelitian*. Bandung: Alfabeta
- Robbins, Stephen P & Judge, Timothy A. (2013). *Organizational Behavior Edition 15*. New Jersey: Pearson Education.
- Salleh, S. M., Suffian, A., Zahari, M., Shafini, N., Said, M., Rapidah, S., & Ali, O. (2016). The Influence of Work Motivation on Organizational Commitment in the Workplace The Influence of Work Motivation on Organizational Commitment in the Workplace. *Journal of Applied Environmental and Biological Sciences*, April.
- Salmiah, N., Satria, T. N., dan Intan, A. (2018). Pemahaman Pelaku UMKM Terhadap SAK EMKM : Survey pada UMKM yang Terdaftar di Dinas Koperasi dan UKM Kota Pekanbaru. *Jurnal.ustjogja.ac* Vol. 2 No.2
- Sanusi, A. (2011). *Metode Penelitian Bisnis*. Jakarta. Salemba Empat
- Sarjono, H dan Julianita, W. (2018). *SPSS Vs Lisrel: Sebuah Pengantar, Aplikasi Untuk Riset*. Jakarta. Salemba Empat.
- Sarwono, J. (2016). *Metode penelitian kualitatif dan kuantitatif*. Graha Ilmu. (diakses, 8 Juni 2022).
- Sekaran, Uma. (2006). *Reseach Methods For Business*. Jakarta: Salemba Empat
- Silvia, B., Azmi, F., Semarang, K., & Tengah, J. (2019). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Persepsi SAK EMKM. *Jurnal Analisis Bisnis Ekonomi*, 17(1), 57–73.
- Soraya, E. A., & Amir, M. (2016). Faktor- Faktor Yang Mempengaruhi Kebutuhan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik. *Accounting Analysis Journal*, 5(1), 1–8.
- Standar Akuntansi untuk UMKM rancangan IAI. (2018) SAK EMKM. [www.goukm.id](http://www.goukm.id) (di akses pada tanggal 10 Juni 2022).
- Suastini, K. E., Dewi, P. E. D. M., & Yasa, N. P. (2018). Pengaruh Kualitas Sumber Daya Manusia dan Ukuran Usaha Terhadap Pemahaman UMKM dalam Menyusun Laporan Keuangan Berdasarkan SAK EMKM (Studi Kasus pada UMKM di Kecamatan Buleleng). *JIMAT (Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi)*, 10(3), 166–178.



- Sugiyono. (2012). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&B*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2016). *Statistik Untuk Penelitian*, Cetakan ke-27, Bandung: Alfabeta, h.62-64
- Suliyanto. (2018). Implementasi SAK EMKM (Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil Dan Menengah) Pada Laporan Keuangan UMKM (Studi Kasus Pada UMKM XYZ Yogyakarta). *Relasi: Jurnal Ekonomi*, 14(2), 114.
- Tarmizi, Bungawanti. (2013). Pengaruh Persepsi Pengusaha Kecil dan Menengah Terhadap Penggunaan SAK ETAP di Kota Bandar Lampung (Studi pada Sentra Kripik Segalamider Bandar Lampung). *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*. Vol. 4 No. 2. September 2013.
- Tuti dan Dwijayanti. (2015). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi UMKM dalam Menyusun Laporan Keuangan Berdasarkan SAK ETAP . The 7th NCFB and Doctoral Colloquium 2014. Towards a New Indonesia Business Architecture. Sub Tema: “*Business and Economic Transformation Towards AEC 2015*”. Fakultas Bisnis dan Pascasarjana UKWMS.
- Undang-Undang No. 20 Tahun 2008. (2008). Tentang: Usaha, Mikro, Kecil dan Menengah. Sekretariat Negara. Jakarta.
- Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2008. Pasal 6 Tentang Usaha Mikro, Kecil dan Menengah.
- Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.
- Undang-Undang RI No 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional
- Viola Syukrina E Janrosi. (2018). Analisis Persepsi Pelaku UMKM dan Sosialisasi SAK EMKM terhadap Diberlakukannya Laporan Keuangan yang Berbasis SAK EMKM. *Jurnal Akuntansi Keuangan dan Bisnis* Vol. 11, No. 1, November 2018, 97-105.
- Wuisang, Jerry RH, Roddy Runtuwarouw dan Consuslasia Korompis. (2019). *Konsep Kewirausahaan dan UMKM*. Manado: Makaria Karya.
- Yuniarto, R. C. (2019). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Penerapan SAK EMKM Pada Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) (Studi Kasus pada UMKM Pengrajin Batik di Kota Tegal). 1–89.
- ZR Koppeschaar. 2012. International Financial Reporting Standard For Small And Medium- Sized Entities. *The Southern African Journal of Entrepreneurship and Small Business Management (SAJESBM)* Volume 5, (2012). Article no 116. Page 54-68.  
<http://www.sajesbm.co.za?index.php?sajesbm>





Simbol	Kategori	Bobot Nilai
SS	Sangat Setuju	5
S	Setuju	4
N	Netral	3
TS	Tidak Setuju	2
STS	Sangat Tidak Setuju	1

### 1. Tingkat Pendidikan (X<sub>1</sub>)

No	Pertanyaan	STS	TS	N	S	SS
		1	2	3	4	5
<b>Pendidikan Formal</b>						
1.	Tingkat pendidikan dapat menambah pengetahuan akuntansi melalui pendidikan formal seperti SMA/MA jurusan IPS dan SMK jurusan akuntansi					
2.	Tingkat pendidikan dapat menambah pengetahuan akuntansi melalui pendidikan formal seperti Perguruan tinggi jurusan akuntansi					
<b>Pendidikan Non Formal</b>						
3.	Tingkat pengetahuan akuntansi bisa didapatkan melalui pendidikan non formal, seperti pelatihan dan seminar					
4.	Tingkat pengetahuan akuntansi bisa didapatkan melalui pendidikan non formal seperti kursus					

Sumber : Yuniarto (2019)

### 2. Persepsi Perilaku (X<sub>2</sub>)

No	Pertanyaan	STS	TS	N	S	SS
		1	2	3	4	5
<b>Mengetahui Perkembangan Usaha</b>						
1.	Saya memahami bahwa SAK EMKM berguna untuk mengetahui perkembangan usaha saya					
<b>Mendukung Kepentingan Usaha</b>						
2.	Saya memahami bahwa SAK EMKM dibuat untuk mendukung keberlangsungan usaha saya					
<b>Meningkatkan Pengelolaan Usaha</b>						
3.	Saya memahami bahwa SAK EMKM mampu meningkatkan kinerja usaha saya					
<b>Memudahkan Penerbitan Laporan Keuangan</b>						
4.	Saya memahami bahwa SAK EMKM memudahkan saya dalam penerbitan laporan keuangan usaha saya					

<b>Dapat Dipahami</b>					
5.	Saya memahami bahwa SAK-EMKM dibuat agar mudah saya pahami				
<b>Mengevaluasi Pelaporan Akuntansi</b>					
6.	Saya memahami bahwa SAK EMKM akan memudahkan saya dalam mengevaluasi keuangan usaha saya				
<b>Penyajian Laporan Akuntansi</b>					
7.	Saya memahami bahwa SAK EMKM dibuat untuk membantu usaha saya dalam penyajian laporan akuntansi				
<b>Memberikan Gambaran Kondisi Perusahaan</b>					
8.	Saya memahami bahwa penerapan SAK EMKM akan memberikan saya gambaran kondisi usaha yang sesungguhnya				
<b>Membantu Pengambilan Keputusan</b>					
9.	Saya memahami bahwa penerapan SAK EMKM akan membantu saya dalam pengambilan keputusan usaha				
<b>Memudahkan Kredit Bank</b>					
10.	Saya memahami bahwa penerapan SAK EMKM akan memudahkan saya dalam mendapatkan pinjaman/kredit bank				

*Sumber : Nurhidayanti (2020)*

### 3. Motivasi Pemilik (X<sub>3</sub>)

No	Pertanyaan	STS	TS	N	S	SS
		1	2	3	4	5
<b>Peran Motivasi</b>						
1.	Saya mengetahui peran motivasi dalam usaha UMKM					
<b>Alasan Keuangan</b>						
2.	Saya membangun usaha untuk meningkatkan ekonomi keluarga					
<b>Alasan Sosial</b>						
3.	Saya membangun usaha untuk memperoleh posisi yang lebih baik dilingkungan sosial					
4.	Saya membangun usaha untuk bertemu dan membangun hubungan yang baik dengan orang lain					
5.	Saya membangun usaha untuk memberikan bantuan untuk orang lain					

*Sumber : Yuniarto (2019)*

#### 4. Penerapan SAK EMKM (Y)

No	Pertanyaan	STS	TS	N	S	SS
		1	2	3	4	5
<b>Proses Pencatatan Laporan Keuangan</b>						
1.	Saya dapat menggolongkan antara harta, hutang dan modal usaha saya					
2.	Saya dapat menggolongkan antara pendapatan dan beban usaha saya					
3.	Saya sudah mencatat semua transaksi semua dengan akuntansi yang benar seperti laporan laba rugi, laporan neraca dan catatan atas laporan keuangan					
<b>Kelengkapan Laporan Keuangan</b>						
4.	Laporan keuangan yang saya susun dapat membantu saya untuk mendapatkan informasi penting dalam usaha yang dibutuhkan					
5.	Laporan keuangan yang saya susun sangat membantu dalam proses pengambilan keputusan					
6.	Laporan keuangan yang saya susun berisi informasi yang akurat mengenai usaha saya					
<b>Kepatuhan Terhadap SAK EMKM</b>						
7.	Saya dapat menyusun laporan keuangan sesuai dengan penerapan standar akuntansi yang berlaku (SAK EMKM)					
8.	Dalam menyajikan laporan keuangan setiap periode harus konsisten					
9.	Laporan Keuangan yang saya sajikan sesuai dengan transaksi yang terjadi didalam usaha saya					

*Sumber : Yuniarto (2019)*

### Tabulasi Jawaban

No	Tingkat Pendidikan (X1)					Persepsi Perilaku (X2)										
	X1.1	X1.2	X1.3	X1.4	X1 Total	X2.1	X2.2	X2.3	X2.4	X2.5	X2.6	X2.7	X2.8	X2.9	X2.10	X2 Total
1	4	4	4	4	16	4	4	4	4	4	5	4	4	3	3	39
2	4	4	4	4	16	4	4	4	5	5	4	4	4	4	4	42
3	3	5	5	4	17	4	3	4	4	3	4	3	5	5	3	38
4	5	5	5	4	19	4	5	4	4	5	4	4	5	5	4	44
5	5	5	5	5	20	4	5	4	4	4	4	5	4	5	5	44
6	4	4	4	4	16	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40
7	3	3	3	3	12	4	3	4	3	4	4	3	4	3	3	35
8	4	4	4	4	16	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	39
9	3	4	4	4	15	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	39
10	5	4	4	4	17	4	4	4	4	3	4	4	3	4	4	38
11	4	4	4	4	16	4	3	4	3	4	4	3	4	4	3	36
12	3	3	3	5	14	5	4	4	4	4	4	3	4	3	4	39
13	3	3	3	5	14	5	4	4	4	5	4	4	5	3	4	42
14	3	3	3	4	13	4	3	4	3	4	4	3	4	3	3	35
15	4	4	4	4	16	4	3	4	3	4	4	4	4	3	3	36
16	3	3	3	5	14	5	3	4	3	4	4	4	4	3	3	37
17	4	4	4	4	16	4	4	4	4	3	4	4	3	4	4	38
18	4	4	4	4	16	4	4	4	3	4	4	4	4	4	3	38
19	3	3	3	3	12	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	39
20	3	3	3	4	13	4	4	4	3	4	3	3	4	3	3	35
21	3	3	3	3	12	3	3	4	3	4	4	3	4	3	3	34
22	5	5	5	4	19	4	4	4	4	3	4	4	3	5	4	39
23	3	3	3	5	14	5	4	4	4	4	4	4	4	3	4	40
24	4	4	4	4	16	4	4	3	4	4	3	3	4	4	4	37
25	3	3	3	3	12	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30
26	4	4	4	5	17	5	5	3	3	4	3	4	4	4	3	38
27	3	3	3	5	14	5	3	4	3	4	4	4	4	3	3	37
28	4	4	4	4	16	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40
29	4	4	4	4	16	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40
30	5	5	5	5	20	5	5	5	5	4	5	5	4	5	5	48
31	4	4	4	4	16	4	4	3	3	3	3	3	3	4	3	33
32	4	4	4	4	16	4	4	4	3	4	4	4	4	4	3	38
33	5	5	5	4	19	4	5	4	5	4	4	4	4	5	5	44
34	4	4	4	4	16	4	4	4	3	4	4	4	4	4	3	38
35	3	3	3	4	13	4	3	4	3	4	4	4	4	3	3	36
36	3	3	3	4	13	4	4	3	4	3	3	3	3	3	4	34
37	4	4	4	4	16	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	39

38	4	4	4	4	16	4	3	4	3	4	4	5	4	4	3	38
39	5	5	5	4	19	4	5	4	5	4	4	4	4	5	5	44
40	5	5	4	4	18	4	4	4	4	4	4	3	4	5	4	40
41	4	4	4	4	16	4	3	3	3	3	3	4	3	4	3	33
42	4	4	4	4	16	4	4	4	4	4	5	4	3	4	4	40
43	4	4	4	4	16	4	3	4	3	4	4	4	4	4	3	37
44	3	3	3	4	13	4	4	3	4	4	3	4	4	3	4	37
45	4	4	4	4	16	4	4	3	4	3	3	3	3	4	4	35
46	4	4	4	4	16	4	4	4	4	4	3	4	3	4	4	38
47	5	5	5	4	19	4	4	4	4	4	4	4	3	5	4	40
48	4	4	4	4	16	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	39
49	4	4	4	4	16	4	5	4	5	4	4	3	4	4	5	42
50	5	5	5	4	19	4	5	3	5	4	3	3	4	5	5	41

No	Motivasi Pemilik (X3)						Penerapan SAK EMKM (Y)									
	X3.1	X3.2	X3.3	X3.4	X3.5	X3 Total	Y1	Y2	Y3	Y4	Y5	Y6	Y7	Y8	Y9	Y Total
1	4	4	4	4	3	19	5	4	5	3	4	4	4	4	3	36
2	4	4	4	3	4	19	4	4	4	4	4	4	3	4	4	35
3	3	3	4	3	3	16	4	3	3	3	3	5	3	4	3	31
4	4	4	4	4	4	20	4	4	5	5	5	4	4	4	4	39
5	5	5	4	5	5	24	4	5	5	5	4	5	5	4	5	42
6	4	4	4	4	4	20	4	4	4	4	4	4	4	4	4	36
7	3	3	4	4	3	17	3	3	3	3	3	3	3	4	3	28
8	4	3	4	4	4	19	4	4	4	4	4	4	4	4	4	36
9	4	3	4	4	4	19	4	4	3	3	3	4	4	4	4	33
10	4	4	4	4	4	20	4	4	5	5	5	4	4	4	4	39
11	3	3	4	3	3	16	4	3	4	4	4	3	3	4	3	32
12	4	3	4	4	4	19	4	4	3	3	3	4	4	4	4	33
13	4	4	4	4	4	20	4	4	3	3	3	4	4	4	4	33
14	3	3	4	3	3	16	4	3	3	3	3	3	3	4	3	29
15	3	4	4	3	4	18	4	3	4	4	4	3	3	4	3	32
16	3	4	4	3	4	18	4	3	3	3	3	4	3	4	3	30
17	4	4	4	4	4	20	4	4	4	4	4	4	4	4	4	36
18	3	4	3	3	3	16	4	3	4	4	4	4	3	4	3	33
19	4	4	4	4	4	20	4	4	3	3	3	4	4	4	4	33
20	3	4	4	3	4	18	3	3	3	3	3	3	3	3	3	27
21	3	4	4	3	3	17	4	3	3	3	3	4	3	4	3	30
22	4	4	4	4	4	20	4	4	5	5	5	4	4	4	4	39
23	4	5	4	4	4	21	5	4	3	3	3	4	4	4	4	34
24	5	4	5	5	4	23	3	4	4	4	4	4	4	3	4	34
25	5	5	5	5	4	24	3	3	3	3	3	3	3	3	3	27
26	4	5	4	4	3	20	3	3	4	4	4	3	3	3	3	30





### HASIL OUTPUT SPSS VERSI 26

Statistics						
		X1.1	X1.2	X1.3	X1.4	Tingkat Pendidikan (X1)
N	Valid	50	50	50	50	50
	Missing	0	0	0	0	0
Mean		3,88	3,92	3,9	4,08	15,78
Median		4	4	4	4	16
Mode		4	4	4	4	16
Std. Deviation		0,718	0,695	0,678	0,488	2,122
Variance		0,516	0,483	0,459	0,238	4,502
Minimum		3	3	3	3	12
Maximum		5	5	5	5	20
Sum		194	196	195	204	789

Statistics												
		X2.1	X2.2	X2.3	X2.4	X2.5	X2.6	X2.7	X2.8	X2.9	X2.10	Persepsi Perilaku (X2)
N	Valid	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50
	Missing	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
Mean		4,1	3,9	3,84	3,76	3,88	3,84	3,68	3,84	3,88	3,72	38,44
Median		4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	38
Mode		4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	38
Std. Deviation		0,416	0,647	0,422	0,657	0,48	0,51	0,587	0,51	0,718	0,671	3,277
Variance		0,173	0,418	0,178	0,431	0,23	0,26	0,344	0,26	0,516	0,451	10,741
Minimum		3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30
Maximum		5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	48
Sum		205	195	192	188	194	192	184	192	194	186	1922

Statistics							
		X3.1	X3.2	X3.3	X3.4	X3.5	Motivasi Pemilik (X3)
N	Valid	50	50	50	50	50	50
	Missing	0	0	0	0	0	0
Mean		3,92	4,02	4,08	3,92	3,92	19,86
Median		4	4	4	4	4	20
Mode		4	4	4	4	4	20
Std. Deviation		0,634	0,553	0,444	0,634	0,601	2,25
Variance		0,402	0,306	0,198	0,402	0,361	5,062
Minimum		3	3	3	3	3	16

Maximum	5	5	5	5	5	25
Sum	196	201	204	196	196	993

Statistics											
		Y1	Y2	Y3	Y4	Y5	Y6	Y7	Y8	Y9	Penerapan SAK EMKM (Y)
N	Valid	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50
	Missing	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
Mean		3,84	3,74	3,9	3,86	3,86	3,84	3,72	3,82	3,72	34,3
Median		4	4	4	4	4	4	4	4	4	33,5
Mode		4	4	4	4	4	4	4	4	4	36
Std. Deviation		0,51	0,664	0,735	0,729	0,7	0,65	0,671	0,438	0,671	4,376
Variance		0,26	0,441	0,541	0,531	0,49	0,423	0,451	0,191	0,451	19,153
Minimum		3	3	3	3	3	3	3	3	3	27
Maximum		5	5	5	5	5	5	5	5	5	45
Sum		192	187	195	193	193	192	186	191	186	1715

## Uji Validitas dan Reliabilitas

### Uji Validitas

#### Tingkat Pendidikan (X1)

Correlations						
		X1.1	X1.2	X1.3	X1.4	X1 Total
X1.1	Pearson Correlation	1	,880**	,855**	0,086	,920**
	Sig. (2-tailed)		0	0	0,552	0
	N	50	50	50	50	50
X1.2	Pearson Correlation	,880**	1	,979**	0,079	,956**
	Sig. (2-tailed)	0		0	0,584	0
	N	50	50	50	50	50
X1.3	Pearson Correlation	,855**	,979**	1	0,086	,950**
	Sig. (2-tailed)	0	0		0,551	0
	N	50	50	50	50	50
X1.4	Pearson Correlation	0,086	0,079	0,086	1	,313*
	Sig. (2-tailed)	0,552	0,584	0,551		0,027
	N	50	50	50	50	50
X1total	Pearson Correlation	,920**	,956**	,950**	,313*	1
	Sig. (2-tailed)	0	0	0	0,027	
	N	50	50	50	50	50
**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).						
*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).						

## Persepsi Perilaku (X2)

		Correlations										
		X2.1	X2.2	X2.3	X2.4	X2.5	X2.6	X2.7	X2.8	X2.9	X2.10	X2 Total
X2.1	Pearson Correlation	1	0,189	0,209	0,09	0,266	0,173	,301*	0,269	- 0,096	0,102	,371**
	Sig. (2-tailed)		0,188	0,145	0,536	0,062	0,229	0,034	0,059	0,509	0,48	0,008
	N	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50
X2.2	Pearson Correlation	0,189	1	0,015	,711**	0,224	0,012	0,183	0,074	,545**	,780**	,724**
	Sig. (2-tailed)	0,188		0,918	0	0,119	0,932	0,204	0,608	0	0	0
	N	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50
X2.3	Pearson Correlation	0,209	0,015	1	0,153	,407**	,828**	,366**	,353*	0,137	0,127	,554**
	Sig. (2-tailed)	0,145	0,918		0,288	0,003	0	0,009	0,012	0,341	0,38	0
	N	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50
X2.4	Pearson Correlation	0,09	,711**	0,153	1	0,166	0,188	0,061	0,066	,500**	,909**	,742**
	Sig. (2-tailed)	0,536	0	0,288		0,25	0,191	0,672	0,649	0	0	0
	N	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50
X2.5	Pearson Correlation	0,266	0,224	,407**	0,166	1	,337*	0,223	,671**	- 0,043	0,147	,527**
	Sig. (2-tailed)	0,062	0,119	0,003	0,25		0,017	0,119	0	0,769	0,308	0
	N	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50
X2.6	Pearson Correlation	0,173	0,012	,828**	0,188	,337*	1	,371**	,292*	0,114	0,105	,532**
	Sig. (2-tailed)	0,229	0,932	0	0,191	0,017		0,008	0,039	0,431	0,468	0
	N	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50
X2.7	Pearson Correlation	,301*	0,183	,366**	0,061	0,223	,371**	1	0,03	0,198	0,131	,478**
	Sig. (2-tailed)	0,034	0,204	0,009	0,672	0,119	0,008		0,836	0,169	0,366	0
	N	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50
X2.8	Pearson Correlation	0,269	0,074	,353*	0,066	,671**	,292*	0,03	1	0,002	- 0,014	,410**
	Sig. (2-tailed)	0,059	0,608	0,012	0,649	0	0,039	0,836		0,988	0,921	0,003
	N	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50
X2.9	Pearson Correlation	- 0,096	,545**	0,137	,500**	- 0,043	0,114	0,198	0,002	1	,521**	,586**
	Sig. (2-tailed)	0,509	0	0,341	0	0,769	0,431	0,169	0,988		0	0
	N	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50
X2.10	Pearson Correlation	0,102	,780**	0,127	,909**	0,147	0,105	0,131	- 0,014	,521**	1	,744**

	Sig. (2-tailed)	0,48	0	0,38	0	0,308	0,468	0,366	0,921	0		0
	N	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50
X2Total	Pearson Correlation	,371**	,724**	,554**	,742**	,527**	,532**	,478**	,410**	,586**	,744**	1
	Sig. (2-tailed)	0,008	0	0	0	0	0	0	0,003	0	0	
	N	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50
*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).												
**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).												

### Motivasi Pemilik (X3)

Correlations							
		X3.1	X3.2	X3.3	X3.4	X3.5	X3Total
X3.1	Pearson Correlation	1	,412**	,748**	,949**	,519**	,937**
	Sig. (2-tailed)		0,003	0	0	0	0
	N	50	50	50	50	50	50
X3.2	Pearson Correlation	,412**	1	0,159	,354*	,312*	,577**
	Sig. (2-tailed)	0,003		0,269	0,012	0,027	0
	N	50	50	50	50	50	50
X3.3	Pearson Correlation	,748**	0,159	1	,748**	,407**	,767**
	Sig. (2-tailed)	0	0,269		0	0,003	0
	N	50	50	50	50	50	50
X3.4	Pearson Correlation	,949**	,354*	,748**	1	,465**	,908**
	Sig. (2-tailed)	0	0,012	0		0,001	0
	N	50	50	50	50	50	50
X3.5	Pearson Correlation	,519**	,312*	,407**	,465**	1	,701**
	Sig. (2-tailed)	0	0,027	0,003	0,001		0
	N	50	50	50	50	50	50
X3Total	Pearson Correlation	,937**	,577**	,767**	,908**	,701**	1
	Sig. (2-tailed)	0	0	0	0	0	
	N	50	50	50	50	50	50
**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).							
*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).							

## Penerapan SAK EMKM (Y)

Correlations											
		Y1	Y2	Y3	Y4	Y5	Y6	Y7	Y8	Y9	YTotal
Y1	Pearson Correlation	1	0,236	0,229	0,103	0,165	,291*	0,224	,875**	0,165	,425**
	Sig. (2-tailed)		0,098	0,11	0,475	0,253	0,041	0,117	0	0,253	0,002
	N	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50
Y2	Pearson Correlation	0,236	1	,531**	,514**	,491**	,847**	,978**	0,187	,978**	,877**
	Sig. (2-tailed)	0,098		0	0	0	0	0	0,194	0	0
	N	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50
Y3	Pearson Correlation	0,229	,531**	1	,925**	,963**	,393**	,521**	0,197	,480**	,815**
	Sig. (2-tailed)	0,11	0		0	0	0,005	0	0,171	0	0
	N	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50
Y4	Pearson Correlation	0,103	,514**	,925**	1	,961**	,382**	,502**	0,175	,544**	,801**
	Sig. (2-tailed)	0,475	0	0		0	0,006	0	0,223	0	0
	N	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50
Y5	Pearson Correlation	0,165	,491**	,963**	,961**	1	,353*	,479**	0,183	,479**	,793**
	Sig. (2-tailed)	0,253	0	0	0		0,012	0	0,205	0	0
	N	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50
Y6	Pearson Correlation	,291*	,847**	,393**	,382**	,353*	1	,830**	0,255	,830**	,777**
	Sig. (2-tailed)	0,041	0	0,005	0,006	0,012		0	0,073	0	0
	N	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50
Y7	Pearson Correlation	0,224	,978**	,521**	,502**	,479**	,830**	1	0,172	,955**	,863**
	Sig. (2-tailed)	0,117	0	0	0	0	0		0,231	0	0
	N	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50
Y8	Pearson Correlation	,875**	0,187	0,197	0,175	0,183	0,255	0,172	1	0,172	,412**
	Sig. (2-tailed)	0	0,194	0,171	0,223	0,205	0,073	0,231		0,231	0,003
	N	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50
Y9	Pearson Correlation	0,165	,978**	,480**	,544**	,479**	,830**	,955**	0,172	1	,856**
	Sig. (2-tailed)	0,253	0	0	0	0	0	0	0,231		0
	N	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50
YTotal	Pearson Correlation	,425**	,877**	,815**	,801**	,793**	,777**	,863**	,412**	,856**	1

	Sig. (2-tailed)	0,002	0	0	0	0	0	0	0,003	0	
	N	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50
*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).											
**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).											

## Uji Reliabilitas

### Tingkat Pendidikan (X1)

Case Processing Summary			
		N	%
Cases	Valid	50	100
	Excluded <sup>a</sup>	0	0
	Total	50	100
a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.			

Reliability Statistics		
Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
0,831	0,796	4

### Persepsi Perilaku (X2)

Case Processing Summary			
		N	%
Cases	Valid	50	100
	Excluded <sup>a</sup>	0	0
	Total	50	100
a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.			

Reliability Statistics		
Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
0,774	0,772	10



### Motivasi Pemilik (X3)

<b>Case Processing Summary</b>			
		N	%
Cases	Valid	50	100
	Excluded <sup>a</sup>	0	0
	Total	50	100

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

<b>Reliability Statistics</b>		
Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
0,838	0,837	5

### Penerapan SAK EMKM (Y)

<b>Case Processing Summary</b>			
		N	%
Cases	Valid	50	100
	Excluded <sup>a</sup>	0	0
	Total	50	100

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

<b>Reliability Statistics</b>		
Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
0,903	0,896	9

**Tabel r Product Moment**

**Pada sig 0,05 (Two Tail)**

N	r	N	R	N	r	N	r	N	r	N	r
1	0.997	41	0.301	81	0.216	121	0.177	161	0.154	201	0.138
2	0.95	42	0.297	82	0.215	122	0.176	162	0.153	202	0.137
3	0.878	43	0.294	83	0.213	123	0.176	163	0.153	203	0.137
4	0.811	44	0.291	84	0.212	124	0.175	164	0.152	204	0.137
5	0.754	45	0.288	85	0.211	125	0.174	165	0.152	205	0.136
6	0.707	46	0.285	86	0.21	126	0.174	166	0.151	206	0.136
7	0.666	47	0.282	87	0.208	127	0.173	167	0.151	207	0.136
8	0.632	48	0.279	88	0.207	128	0.172	168	0.151	208	0.135
9	0.602	49	0.276	89	0.206	129	0.172	169	0.15	209	0.135
10	0.576	50	0.273	90	0.205	130	0.171	170	0.15	210	0.135
11	0.553	51	0.271	91	0.204	131	0.17	171	0.149	211	0.134
12	0.532	52	0.268	92	0.203	132	0.17	172	0.149	212	0.134
13	0.514	53	0.266	93	0.202	133	0.169	173	0.148	213	0.134
14	0.497	54	0.263	94	0.201	134	0.168	174	0.148	214	0.134
15	0.482	55	0.261	95	0.2	135	0.168	175	0.148	215	0.133
16	0.468	56	0.259	96	0.199	136	0.167	176	0.147	216	0.133
17	0.456	57	0.256	97	0.198	137	0.167	177	0.147	217	0.133
18	0.444	58	0.254	98	0.197	138	0.166	178	0.146	218	0.132
19	0.433	59	0.252	99	0.196	139	0.165	179	0.146	219	0.132
20	0.423	60	0.25	100	0.195	140	0.165	180	0.146	220	0.132
21	0.413	61	0.248	101	0.194	141	0.164	181	0.145	221	0.131
22	0.404	62	0.246	102	0.193	142	0.164	182	0.145	222	0.131
23	0.396	63	0.244	103	0.192	143	0.163	183	0.144	223	0.131
24	0.388	64	0.242	104	0.191	144	0.163	184	0.144	224	0.131
25	0.381	65	0.24	105	0.19	145	0.162	185	0.144	225	0.13
26	0.374	66	0.239	106	0.189	146	0.161	186	0.143	226	0.13
27	0.367	67	0.237	107	0.188	147	0.161	187	0.143	227	0.13
28	0.361	68	0.235	108	0.187	148	0.16	188	0.142	228	0.129
29	0.355	69	0.234	109	0.187	149	0.16	189	0.142	229	0.129
30	0.349	70	0.232	110	0.186	150	0.159	190	0.142	230	0.129
31	0.344	71	0.23	111	0.185	151	0.159	191	0.141	231	0.129
32	0.339	72	0.229	112	0.184	152	0.158	192	0.141	232	0.128
33	0.334	73	0.227	113	0.183	153	0.158	193	0.141	233	0.128
34	0.329	74	0.226	114	0.182	154	0.157	194	0.14	234	0.128
35	0.325	75	0.224	115	0.182	155	0.157	195	0.14	235	0.127
36	0.32	76	0.223	116	0.181	156	0.156	196	0.139	236	0.127
37	0.316	77	0.221	117	0.18	157	0.156	197	0.139	237	0.127
38	0.312	78	0.22	118	0.179	158	0.155	198	0.139	238	0.127
39	0.308	79	0.219	119	0.179	159	0.155	199	0.138	239	0.126
40	0.304	80	0.217	120	0.178	160	0.154	200	0.138	240	0.126

**Titik Persentase Distribusi t (df = 41 – 80)**

<b>Pr</b>	<b>0.25</b>	<b>0.10</b>	<b>0.05</b>	<b>0.025</b>	<b>0.01</b>	<b>0.005</b>	<b>0.001</b>
<b>df</b>	<b>0.50</b>	<b>0.20</b>	<b>0.10</b>	<b>0.050</b>	<b>0.02</b>	<b>0.010</b>	<b>0.002</b>
41	0.68052	1.30254	1.68288	2.01954	2.42080	2.70118	3.30127
42	0.68038	1.30204	1.68195	2.01808	2.41847	2.69807	3.29595
43	0.68024	1.30155	1.68107	2.01669	2.41625	2.69510	3.29089
44	0.68011	1.30109	1.68023	2.01537	2.41413	2.69228	3.28607
45	0.67998	1.30065	1.67943	2.01410	2.41212	2.68959	3.28148
46	0.67986	1.30023	1.67866	2.01290	2.41019	2.68701	3.27710
47	0.67975	1.29982	1.67793	2.01174	2.40835	2.68456	3.27291
48	0.67964	1.29944	1.67722	2.01063	2.40658	2.68220	3.26891
49	0.67953	1.29907	1.67655	2.00958	2.40489	2.67995	3.26508
50	0.67943	1.29871	1.67591	2.00856	2.40327	2.67779	3.26141
51	0.67933	1.29837	1.67528	2.00758	2.40172	2.67572	3.25789
52	0.67924	1.29805	1.67469	2.00665	2.40022	2.67373	3.25451
53	0.67915	1.29773	1.67412	2.00575	2.39879	2.67182	3.25127
54	0.67906	1.29743	1.67356	2.00488	2.39741	2.66998	3.24815
55	0.67898	1.29713	1.67303	2.00404	2.39608	2.66822	3.24515
56	0.67890	1.29685	1.67252	2.00324	2.39480	2.66651	3.24226
57	0.67882	1.29658	1.67203	2.00247	2.39357	2.66487	3.23948
58	0.67874	1.29632	1.67155	2.00172	2.39238	2.66329	3.23680
59	0.67867	1.29607	1.67109	2.00100	2.39123	2.66176	3.23421
60	0.67860	1.29582	1.67065	2.00030	2.39012	2.66028	3.23171
61	0.67853	1.29558	1.67022	1.99962	2.38905	2.65886	3.22930
62	0.67847	1.29536	1.66980	1.99897	2.38801	2.65748	3.22696
63	0.67840	1.29513	1.66940	1.99834	2.38701	2.65615	3.22471
64	0.67834	1.29492	1.66901	1.99773	2.38604	2.65485	3.22253
65	0.67828	1.29471	1.66864	1.99714	2.38510	2.65360	3.22041
66	0.67823	1.29451	1.66827	1.99656	2.38419	2.65239	3.21837
67	0.67817	1.29432	1.66792	1.99601	2.38330	2.65122	3.21639
68	0.67811	1.29413	1.66757	1.99547	2.38245	2.65008	3.21446
69	0.67806	1.29394	1.66724	1.99495	2.38161	2.64898	3.21260
70	0.67801	1.29376	1.66691	1.99444	2.38081	2.64790	3.21079
71	0.67796	1.29359	1.66660	1.99394	2.38002	2.64686	3.20903
72	0.67791	1.29342	1.66629	1.99346	2.37926	2.64585	3.20733
73	0.67787	1.29326	1.66600	1.99300	2.37852	2.64487	3.20567
74	0.67782	1.29310	1.66571	1.99254	2.37780	2.64391	3.20406
75	0.67778	1.29294	1.66543	1.99210	2.37710	2.64298	3.20249
76	0.67773	1.29279	1.66515	1.99167	2.37642	2.64208	3.20096
77	0.67769	1.29264	1.66488	1.99125	2.37576	2.64120	3.19948
78	0.67765	1.29250	1.66462	1.99085	2.37511	2.64034	3.19804
79	0.67761	1.29236	1.66437	1.99045	2.37448	2.63950	3.19663
80	0.67757	1.29222	1.66412	1.99006	2.37387	2.63869	3.19526

**Titik Persentase Distribusi F untuk Probabilita = 0,05**

df untuk penyebu t(N2)	df untuk pembilang (N1)														
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15
46	4.05	3.20	2.81	2.57	2.42	2.30	2.22	2.15	2.09	2.04	2.00	1.97	1.94	1.91	1.89
47	4.05	3.20	2.80	2.57	2.41	2.30	2.21	2.14	2.09	2.04	2.00	1.96	1.93	1.91	1.88
48	4.04	3.19	2.80	2.57	2.41	2.29	2.21	2.14	2.08	2.03	1.99	1.96	1.93	1.90	1.88
49	4.04	3.19	2.79	2.56	2.40	2.29	2.20	2.13	2.08	2.03	1.99	1.96	1.93	1.90	1.88
50	4.03	3.18	2.79	2.56	2.40	2.29	2.20	2.13	2.07	2.03	1.99	1.95	1.92	1.89	1.87
51	4.03	3.18	2.79	2.55	2.40	2.28	2.20	2.13	2.07	2.02	1.98	1.95	1.92	1.89	1.87
52	4.03	3.18	2.78	2.55	2.39	2.28	2.19	2.12	2.07	2.02	1.98	1.94	1.91	1.89	1.86
53	4.02	3.17	2.78	2.55	2.39	2.28	2.19	2.12	2.06	2.01	1.97	1.94	1.91	1.88	1.86
54	4.02	3.17	2.78	2.54	2.39	2.27	2.18	2.12	2.06	2.01	1.97	1.94	1.91	1.88	1.86
55	4.02	3.16	2.77	2.54	2.38	2.27	2.18	2.11	2.06	2.01	1.97	1.93	1.90	1.88	1.85
56	4.01	3.16	2.77	2.54	2.38	2.27	2.18	2.11	2.05	2.00	1.96	1.93	1.90	1.87	1.85
57	4.01	3.16	2.77	2.53	2.38	2.26	2.18	2.11	2.05	2.00	1.96	1.93	1.90	1.87	1.85
58	4.01	3.16	2.76	2.53	2.37	2.26	2.17	2.10	2.05	2.00	1.96	1.92	1.89	1.87	1.84
59	4.00	3.15	2.76	2.53	2.37	2.26	2.17	2.10	2.04	2.00	1.96	1.92	1.89	1.86	1.84
60	4.00	3.15	2.76	2.53	2.37	2.25	2.17	2.10	2.04	1.99	1.95	1.92	1.89	1.86	1.84
61	4.00	3.15	2.76	2.52	2.37	2.25	2.16	2.09	2.04	1.99	1.95	1.91	1.88	1.86	1.83
62	4.00	3.15	2.75	2.52	2.36	2.25	2.16	2.09	2.03	1.99	1.95	1.91	1.88	1.85	1.83
63	3.99	3.14	2.75	2.52	2.36	2.25	2.16	2.09	2.03	1.98	1.94	1.91	1.88	1.85	1.83
64	3.99	3.14	2.75	2.52	2.36	2.24	2.16	2.09	2.03	1.98	1.94	1.91	1.88	1.85	1.83
65	3.99	3.14	2.75	2.51	2.36	2.24	2.15	2.08	2.03	1.98	1.94	1.90	1.87	1.85	1.82
66	3.99	3.14	2.74	2.51	2.35	2.24	2.15	2.08	2.03	1.98	1.94	1.90	1.87	1.84	1.82
67	3.98	3.13	2.74	2.51	2.35	2.24	2.15	2.08	2.02	1.98	1.93	1.90	1.87	1.84	1.82
68	3.98	3.13	2.74	2.51	2.35	2.24	2.15	2.08	2.02	1.97	1.93	1.90	1.87	1.84	1.82
69	3.98	3.13	2.74	2.50	2.35	2.23	2.15	2.08	2.02	1.97	1.93	1.90	1.86	1.84	1.81
70	3.98	3.13	2.74	2.50	2.35	2.23	2.14	2.07	2.02	1.97	1.93	1.89	1.86	1.84	1.81
71	3.98	3.13	2.73	2.50	2.34	2.23	2.14	2.07	2.01	1.97	1.93	1.89	1.86	1.83	1.81
72	3.97	3.12	2.73	2.50	2.34	2.23	2.14	2.07	2.01	1.96	1.92	1.89	1.86	1.83	1.81
73	3.97	3.12	2.73	2.50	2.34	2.23	2.14	2.07	2.01	1.96	1.92	1.89	1.86	1.83	1.81
74	3.97	3.12	2.73	2.50	2.34	2.22	2.14	2.07	2.01	1.96	1.92	1.89	1.85	1.83	1.80
75	3.97	3.12	2.73	2.49	2.34	2.22	2.13	2.06	2.01	1.96	1.92	1.88	1.85	1.83	1.80
76	3.97	3.12	2.72	2.49	2.33	2.22	2.13	2.06	2.01	1.96	1.92	1.88	1.85	1.82	1.80
77	3.97	3.12	2.72	2.49	2.33	2.22	2.13	2.06	2.00	1.96	1.92	1.88	1.85	1.82	1.80
78	3.96	3.11	2.72	2.49	2.33	2.22	2.13	2.06	2.00	1.95	1.91	1.88	1.85	1.82	1.80
79	3.96	3.11	2.72	2.49	2.33	2.22	2.13	2.06	2.00	1.95	1.91	1.88	1.85	1.82	1.79
80	3.96	3.11	2.72	2.49	2.33	2.21	2.13	2.06	2.00	1.95	1.91	1.88	1.84	1.82	1.79
81	3.96	3.11	2.72	2.48	2.33	2.21	2.12	2.05	2.00	1.95	1.91	1.87	1.84	1.82	1.79
82	3.96	3.11	2.72	2.48	2.33	2.21	2.12	2.05	2.00	1.95	1.91	1.87	1.84	1.81	1.79
83	3.96	3.11	2.71	2.48	2.32	2.21	2.12	2.05	1.99	1.95	1.91	1.87	1.84	1.81	1.79
84	3.95	3.11	2.71	2.48	2.32	2.21	2.12	2.05	1.99	1.95	1.90	1.87	1.84	1.81	1.79
85	3.95	3.10	2.71	2.48	2.32	2.21	2.12	2.05	1.99	1.94	1.90	1.87	1.84	1.81	1.79
86	3.95	3.10	2.71	2.48	2.32	2.21	2.12	2.05	1.99	1.94	1.90	1.87	1.84	1.81	1.78

DATA PELAKU USAHA MIKRO KECIL DAN MENENGAH  
(UMKM) KABUPATEN NAGAN RAYA

TAHUN 2020 - 2021

KECAMATAN : KUALA

No	Nama Usaha	Nama Pelaku UMKM	Jenis Kelamin	Gampong	Kecamatan	No .Telp./ HP	Jenis Usaha	L	P	Nilai Investasi	Nilai Poduksi	Tahun Berdiri	Izin Usaha
A	b	c	D	e	F	g	h	i		j	K	l	n
1		INDRA WATI	PEREMPUAN	ALUE IE MAMEH	KUALA	085277905225	JUALAN KELONTONG		1	15,000,000	50,000,000	2019	195/PT/DM/NR/IV/2021
2		T. M. AMIN	LAKI-LAKI	ALUE IE MAMEH	KUALA		KILANG PADI	1		20,000,000	50,000,000	2018	
3		ABDUL LATEH	LAKI-LAKI	ALUE IE MAMEH	KUALA		KILANG PADI	2		20,000,000	80,000,000	2018	
4		ADI SAH PUTRA	PEREMPUAN	BLANG BARO	KUALA	082366445675	BENGKEL LAS	3		15,000,000	60,000,000	2014	
5		ADNAN USMAN	LAKI-LAKI	BLANG BARO	KUALA		KILANG PADI	2		45,000,000	55,000,000	2015	
6		GUNAWAN	PEREMPUAN	BLANG BARO	KUALA		KILANG PADI	2		40,000,000	55,000,000	2017	
7		ABDUL ABIB/UMMI	PEREMPUAN	BLANG BINTANG	KUALA		BATU BATA	4		13,000,000	55,000,000	2016	
8		AMI	PEREMPUAN	BLANG BINTANG	KUALA		BENGKEL SEPEDA MOTOR	2		25,000,000	60,000,000	2019	
9		ABDUL MUTALEB	LAKI-LAKI	BLANG BINTANG	KUALA		PERABOT KAYU	3		30,000,000	50,000,000	2015	
10		AINA WATI	PEREMPUAN	BLANG MUKO	KUALA	085225128370	MENJAHIT PAKAIAN		1	10,000,000	50,000,000	2017	
11		M. NUR	LAKI-LAKI	BLANG MUKO	KUALA	085277760733	PERABOT KAYU	1		10,000,000	55,000,000	2016	
12		RAMADHAN LIANA	PEREMPUAN	BLANG MUKO	KUALA	082238153446	JUALAN BARANG KELONTONG		1	15,000,000	55,000,000	2019	79/2003/NR/IV/2021
13		JUFRIADI	LAKI-LAKI	BLANG TEUNGOH	KUALA	085275252624	BENGKEL SEPEDA MOTOR	1		10,000,000	55,000,000	2018	5241422021
14		NURHAYATI DAUD	PEREMPUAN	BLANG TEUNGOH	KUALA	082267872635	BATU BATA		1	10,000,000	50,000,000	2019	530/251/2021
15		TARIANI	PEREMPUAN	BLANG TEUNGOH	KUALA	081260772749	GILING KOPI	1		15,000,000	52,000,000	2018	Nomor:2003/75/LP/IV/2021
16		HENDRIANI	PEREMPUAN	COT KUMBANG	KUALA		BATU BATA	2	2	15,000,000	50,000,000	2015	
17		M. AMIN	LAKI-LAKI	COT KUMBANG	KUALA		KILANG PADI	2		25,000,000	55,000,000	2016	
18		WAHIDON	PEREMPUAN	COT KUMBANG	KUALA		KILANG PADI	2		20,000,000	50,000,000	2018	
19		SAFRIZAL	LAKI-LAKI	DESA PULO IE	KUALA	085298537496	PERTENAKAN KAMBING	1		23,000,000	55,000,000	2019	42/LP/NR/IV/2021
20		AZHARI	PEREMPUAN	PULO IE	KUALA	082372651012	JUAL BELI BATA CO PRESS	1		10,000,000	50,000,000	2019	098/2022/NR/IV/2021
21		MUJANI	PEREMPUAN	PULO IE	KUALA	082223193538	USAHA KELONTONG	1		20,000,000	50,000,000	2016	67/BPK/NR/IV/2021
22		NURUL AFLAH AR	PEREMPUAN	DUSUMUJONG PATIHA	KUALA	085371923869	PEDAGANG BAHAN MATERIAL		1	13,000,000	55,000,000	2019	530/294/NR/IV/2021

23		IBRAHIM. S	LAKI-LAKI	GUNONG REUBO	KUALA	082370338610	BERKEBUN TERONG DAN SAYURAN	1		13,000,000	50,000,000	2017	80/KT/NR/2021
24		JUMALIADI	PEREMPUAN	GUNONG REUBO	KUALA	082233516360	TERNAK KAMBING	1		12,000,000	53,000,000	2016	24/KJ/SKU/IV/2021
25		FREDY SISWANTO	LAKI-LAKI	JOGJA	KUALA	085260203424	BENGKEL SEPEDA MOTOR	1		12,500,000	50,000,000	2018	254/186/2021
26		MAYSYA	PEREMPUAN	JOKJA	KUALA	08126902082	CEMLAN RENGGINANG	1		13,000,000	67,000,000	2018	1236002442113
27		MALA HAYATI	PEREMPUAN	JOKJA	KUALA	082370228126	JUALAN KUE		1	10,000,000	50,000,000	2018	80/MM/NR/2021
28		AYU AGUSTINA	PEREMPUAN	KUTA MAKMUE	KUALA	082167636769	USAHA JAHIT		1	14,000,000	53,200,000	2018	084/2022/NR/IV/2021
29		TUTI SULASTRI	PEREMPUAN	KUTA MAKMUE	KUALA	082181593846	USAHA JUALAN KUE		1	13,500,000	56,000,000	2019	530/232/2021
30		MUSLIANI	PEREMPUAN	LAWA BATU	KUALA	085348480355	KEDAI KELONTONG	1		15,000,000	70,000,000	2018	1228001412839
31		SUFINAH	PEREMPUAN	LAWA BATU	KUALA	082367079429	PISANG SALE GORENG KHAS LAWU BATU		1	14,500,000	51,000,000	2018	82/NR/IV/2021
32		WASRIYANTI	PEREMPUAN	LAWA BATU	KUALA	085371926331	JUALAN BAKSO		1	18,000,000	52,000,000	2018	115/SKU/KD/NR/IV/2021
33		ANI/LIDAN	PEREMPUAN	SIMPANG PEUT	KUALA		PANDAI BESI	1		25,000,000	60,000,000	2017	
34		ABD JALI/ERINA	PEREMPUAN	SIMPANG PEUT	KUALA	081362573546	BENGKEL LAS	1		25,000,000	50,000,000	2018	524/147/2021
35		UTOH LIDAN	LAKI-LAKI	SIMPANG PEUT	KUALA		PANDAI BESI	1		20,000,000	50,000,000	2005	
36		ASMIADI	PEREMPUAN	PURWOREJO	KUALA	082267885006	JUALAN KELONTONG	1		15,000,000	60,000,000	2017	24/SP/DM/NR/IV/2021
37		WAGIANI	PEREMPUAN	PURWOREJO	KUALA	085270371825	BENGKEL LAS	2		20,000,000	50,000,000	2016	
38		SUGIONO	LAKI-LAKI	PURWOREJO	KUALA	082277244538	PETANI SAWIT	1		40,000,000	80,000,000	2017	45/SKU/MP/IV/NR/2021
39		ADID/SUSANTI	PEREMPUAN	UJONG PADANG	KUALA		PERABOT KAYU	1		30,000,000	65,000,000	2018	
40		LAMIDI T.H	LAKI-LAKI	UJONG PADANG	KUALA	085256495442	JUWAL BELI KELAPA SAWIT	1		20,000,000	55,000,000	2019	094/2022/NR/IV/2021
41		RUSNI	PEREMPUAN	UJONG PASIE	KUALA	082361985074	WARUNG DAN KELONTONG	1		8,000,000	50,000,000	2019	125/SKU/KT/NR/IV/2021
42		M. AMIN	LAKI-LAKI	UJONG PASIE	KUALA		KILANG PADI	2		30,000,000	55,000,000	2019	
43		ASRI	PEREMPUAN	UJONG PASIE	KUALA	085270648512	MENJAHIT PAKAIAN		1	15,000,000	50,000,000	2015	
44		ASKAR	LAKI-LAKI	UJONG PATIHAN	KUALA		FOTO COPY	1		30,000,000	60,000,000	2017	
45		BAINI	PEREMPUAN	UJONG PATIHAN	KUALA	085207218184	USAHA BATU BATA	1		25,000,000	55,000,000	2018	517/214/2021
46		H. SALIM/DARMA	PEREMPUAN	UJONG SIKUNENG	KUALA		BENGKEL SEPEDA MOTOR	2		30,000,000	60,000,000	2017	
47		MASNAH	PEREMPUAN	UJONG SIKUNENG	KUALA		KILANG PADI	2		40,000,000	65,000,000	2018	
48		CUT MANDENG	PEREMPUAN	UJONG SIKUNENG	KUALA	085260299591	BOARDIR		1	20,000,000	60,000,000	2015	
49		JULI	PEREMPUAN	PULO IE	KUALA		BENGKEL SEPEDA MOTOR	1		25,000,000	65,000,000	2019	
50		JUMAWATI	PEREMPUAN	PULO IE	KUALA	085272296801	USAHA MENJAHIT		1	20,000,000	50,000,000	2019	